SKRIPSI

STRATEGI PENGELOLAAN *MA'HAD AL-JAMI'AH* DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MAHASANTRI ASRAMA *MA'HAD AL-JAMI'AH* IAIN PAREPARE



OLEH

UMMU MUHAEMINAH
NIM: 2120203886231026

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

STRATEGI PENGELOLAAN *MA'HAD AL-JAMI'AH* DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MAHASANTRI ASRAMA *MA'HAD AL-JAMI'AH* IAIN PAREPARE



OLEH

UMMU MUHAEMINAH
NIM: 2120203886231026

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:Strategi Pengelolaan *Ma'had Al-Jami'ah* dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasantri Asrama *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare
Nama Mahasiswa	: Ummu Muhaeminah
NIM	: 2120203886231026
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: B-3465/FTAR.01/09/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Ismail Latif, M.M. (.....)

NIP. : 19780109 200501 2 005

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Andar, M.Pd.I.

NIP. 19761230 200501 2 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:Strategi Pengelolaan *Ma'had Al-Jami'ah* dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasantri Asrama *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare
Nama Mahasiswa	: Ummu Muhaeminah
NIM	: 2120203886231026
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: B-3465/FTAR.01/09/2024
Tanggal Kelulusan	: 14 April 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Drs. Ismail Latif, M.M.	(Ketua)	(.....)
Dr. Abdullah Thahir, M.Si.	(Anggota)	(.....)
Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Andar, M.Pd.I.

NIP. 19761230 200501 2 002

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وأَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya, para sahabatnya dan kepada orang-orang yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Fitria Gani dan Ayahanda Drs. Hasanuddin tercinta di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Ismail Latif, M.M. selaku pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama masa studi penulis, penulis ucapkan terima kasih setulus-tulusnya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, M. Pd. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

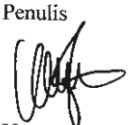
3. Ibu A. Tien Asmara Palintan, M.Pd. sebagai Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan para dosen MPI yang tiada henti memberikan arahan dan motivasi kepada kami dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk prodi.
4. Bapak Dr. Abdullah Thahir, M.Si dan Ibu Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran untuk penelitian yang penulis lakukan.
5. Ustadz Dr. Budiman, M.HI. selaku Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* beserta pengurus, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di Mahad dan tinggal di asrama untuk menimba ilmu pengetahuan.
6. Teman-teman seperjuangan MPI 2021 terkhusus MPI B dan Teman-teman mudabbir/ah yang selama ini sama-memberikan motivasi, dukungan, bantuan, dan doanya selama masa studi penulis di IAIN Parepare.

Tak lupa pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 16 September 2025
23 Rabiul Awal 1447 H

Penulis



Ummu Muhaeminah
21202038862310 26

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ummu Muhaeminah
NIM	: 2120203886231026
Tempat/Tanggal Lahir	: Pinrang, 08 September 2003
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Strategi Pengelolaan *Ma'had Al-Jami'ah* dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasantri Asrama *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare,16 September 2025

Penulis

Ummu Muhaeminah
2120203886231026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Ummu Muhaeminah. *Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasantri Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare*. (Dibimbing oleh Ismail Latif).

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk kepribadian mahasiswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki integritas moral. Ma'had Al-Jami'ah sebagai lembaga pendidikan berbasis asrama memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter mahasantri melalui berbagai program keagamaan dan pembiasaan nilai-nilai islami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan Ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasantri di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, program apa saja yang berkaitan dengan Pendidikan karakter serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pengelola Ma'had, mudabbirah dan mahasantri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan Ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter dilakukan melalui pembinaan ibadah, pendampingan kehidupan asrama oleh mudabbir/mudabbirah, serta penyesuaian program pembinaan dengan kebutuhan dan kondisi mahasantri. Faktor pendukung meliputi motivasi internal mahasantri, lingkungan religius, serta peran aktif pembina asrama. Adapun faktor penghambat antara lain belum optimalnya pendekatan individual bagi mahasantri bermasalah dan belum terealisasinya program peminatan dan bakat secara menyeluruh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan Ma'had memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter mahasantri, namun masih diperlukan penguatan pendekatan personal dan pengembangan program yang lebih terstruktur agar pembinaan karakter dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pengelolaan Ma'had, Pendidikan Karakter, Mahasantri, Asrama.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ..... **Error! Bookmark not defined.**
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI xiv
BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan Penelitian 6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 7
A. Tinjauan Penelitian Relevan 7
B. Tinjauan Teoritis 10
1. Strategi pengelolaan ma'had 10
2. Pendidikan karakter 16
3. Strategi pengelolaan ma'had dalam meningkatkan Pendidikan karakter mahasantri 33
C. Kerangka Konseptual 35
D. Kerangka Pikir 37
BAB III. METODE PENELITIAN 38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 38

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 39
C. Fokus Penelitian 39
D. Jenis dan Sumber Data 40
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 41
F. Uji Keabsahan Data 43
G. Teknik Analisis Data 44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47
A. Deskripsi Hasil Penelitian 47
B. Pembahasan Hasil Penelitian 70
BAB V. PENUTUP 78
A. Simpulan 78
B. Saran 79
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN V
BIODATA PENULIS XXXV

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Relevansi antara penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu	9-10

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	32

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Pedoman Wawancara	V-VIII
2	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian dari Kampus	XXVI
3	Transkrip Wawancara	X-XXV
4	Surat Izin Meneliti Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XXVII-XXVIII
5	Surat Keterangan Telah Meneliti dari Mahad	XXIX
6	Surat Keterangan Wawancara	XXX-XXXIV
7	Dokumentasi Penelitian	XXXV-XXXIX
8	Biodata Penulis	XL

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Rzai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

a) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a) Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا/ـَي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُوْ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a) Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

b) Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

c) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan denga ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُالخَنّةِ : Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah

اَلْمَدِيْنَةُالْفَاضِلَةِ : Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah

اَلْحِكْمَةُ : Al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

نَجَّيْنَا : Najjainā

اْلْحَقُّ : Al-Haqq

اْلْحَجُّ : Al-Hajj

نُعِّمَ : Nu'ima

عَدُوٌّ : '*Aduwwn*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia transliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

اَلْشَمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

اَلزَّلْزَلَة : al-zalzalah (bukan az-zalzalah)

اَلْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

اَلْبِلاَدُ : al-bilād

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تأمُرُوْنَ : ta’murūna

اَلنَّوْءُ : al-nau’

شَيْءٌ : syai’un

أُمِرْتُ : umirtu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahuilui partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ : Dīnullah

بِا للَّهِ : Billah

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِاللَّهِ = Hum fī rahmmatillāh

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu) Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

1.	swt.	=	subḥānāhu wa ta‘āla
2.	saw.	=	ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
3.	a.s	=	‘alaihi al-sallām
4.	H	=	Hijriah
5.	M	=	Masehi
6.	SM	=	Sebelum Masehi
7.	w.	=	Wafat Tahun
8.	QS ../..: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
9.	IAIN	=	Institut Agama Islam Negeri
10.	MPI	=	Manajemen Pendidikan Islam
11.	WAREK	=	Wakil Rektor
12.	SMK	=	Sekolah Menengah Kejuruan
13.	MAN	=	Madrasah Aliyah Negeri
14.	SMA	=	Sekolah Menengah Atas
15.	SK	=	Surat Keterangan
16.	KBBI	=	Kamus Besar Bahasa Indonesia

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى اللهعليهوسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "edotor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al., : "dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan kata terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan modernisasi yang bergerak cepat, generasi muda menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, termasuk krisis moral dan melemahnya nilai-nilai karakter. Arus informasi yang tak terbendung, gaya hidup instan, serta pengaruh budaya asing yang tidak tersaring menjadi faktor yang mengikis ketahanan moral dan spiritual anak bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan yang mendesak untuk menjaga integritas pribadi dan jati diri bangsa.

Pendidikan karakter menjadi fondasi esensial dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang tinggi. Di tengah arus globalisasi dan kompleksitas permasalahan sosial, urgensi pendidikan karakter semakin mengemuka. Institusi pendidikan tinggi, khususnya yang berbasis Islam, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai luhur kepada mahasiswa. *Ma'had Al-Jami'ah*, sebagai lembaga pendidikan berbasis asrama di lingkungan perguruan tinggi Islam, hadir sebagai wahana integral dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan sistem asrama yang memungkinkan interaksi dan pembiasaan nilai secara intensif, *Ma'had Al-Jami'ah* berpotensi besar untuk menjadi garda terdepan dalam membentuk karakter mahasantri.

Sebagai institusi pendidikan tinggi berbasis keislaman, kampus Islam seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare memikul tanggung jawab ganda. Tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang unggul secara akademis,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tetapi juga membentuk insan yang memiliki akhlak mulia, spiritualitas yang kuat, dan komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan. Peran ini menjadi sangat strategis dalam menyiapkan generasi intelektual Muslim yang mampu menjawab tantangan zaman dengan tetap berpijak pada nilai-nilai agama dan moralitas.

Dalam kerangka tersebut, *Ma'had Al-Jami'ah* hadir sebagai salah satu lembaga pendukung yang memiliki posisi penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Ma'had bukan sekadar asrama tempat tinggal mahasiswa, tetapi merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memberikan pembinaan intensif melalui berbagai program keagamaan, kedisiplinan, dan penguatan karakter. Melalui pendekatan yang terstruktur, *Ma'had Al-Jami'ah* menjadi ruang strategis dalam internalisasi nilai-nilai keislaman, tanggung jawab, serta integritas pribadi bagi para mahasantri.

Ma'had Al-Jami'ah diharapkan dapat memperkuat pemahaman dasar keagamaan, meningkatkan kemampuan berbahasa asing, serta menjadi tempat untuk mempelajari dan mengajarkan agama Islam, seperti tahfidz Al-Qur'an, tahsin Al-Qur'an, tafsir, dan pengembangan berbagai keterampilan keagamaan lainnya.[1] Dengan demikian, *Ma'had Al-Jami'ah* memiliki peran yang sangat strategis dalam mendalami ilmu-ilmu keislaman sekaligus menjadi sarana pengembangan intelektual akademik bagi mahasantri.

Keberagaman latar belakang lingkungan tempat tinggal dan pendidikan para mahasantri yang tinggal di asrama turut membentuk karakter mereka masing-masing. Perbedaan karakter yang cukup mencolok ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan atau belum terbiasanya mereka dalam

[1] Imam Subchi, 'Model-Model Pengembangan Ma'had Al-Jami'ah Pada Perguruan Tinggi Islam Negri (PTKIN)' (Rajawali Pers).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menerapkan nilai-nilai adab yang seharusnya dijunjung dalam kehidupan sosial sehari-hari. Minimnya wawasan keagamaan yang dimiliki oleh sebagian mahasantri berimplikasi pada rendahnya partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan di lingkungan asrama. Hal ini tercermin dari sikap enggan atau kurang bersemangat dalam melaksanakan ibadah wajib, seperti shalat lima waktu berjamaah di Al-Wasilah. Rendahnya tingkat pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama menjadi faktor utama yang menyebabkan pelaksanaan ibadah tersebut terasa berat. Selain itu, adaptasi terhadap rutinitas keagamaan lainnya juga masih menjadi tantangan, sehingga sebagian mahasantri mengalami hambatan dalam menjalankannya secara konsisten.

Namun, di sisi lain, terdapat beberapa mahasantri yang menunjukkan semangat dan motivasi tinggi dalam menimba ilmu agama, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan mereka. Kesadaran ini muncul karena mereka menyadari bahwa sebelumnya mereka kurang mendapatkan akses terhadap ajaran dan pembinaan keagamaan secara memadai. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya kesadaran dalam menjalankan program pembinaan di Ma'had, sehingga seluruh pihak yang terlibat dalam pengembangan karakter mahasantri asrama *Ma'had Al-Jami'ah* diharapkan memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam menjalankan perannya. Dengan demikian, visi dan misi Ma'had dapat terwujud secara nyata dan relevan dengan kebutuhan mahasantri.

Di sisi lain, mahasantri yang berasal dari latar belakang pendidikan pesantren atau lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius cenderung lebih mudah beradaptasi dengan budaya dan kebiasaan religius yang diterapkan di Ma'had. Meskipun demikian, kebutuhan mereka terhadap pembinaan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lanjutan tetap tidak dapat diabaikan. Sebaliknya, melalui dukungan serta kesadaran pihak yang terlibat dalam pengembangan karakter mahasantri, proses pembinaan dapat diarahkan untuk memperkaya pemahaman serta memperdalam penghayatan mahasantri terhadap nilai-nilai keagamaan secara lebih optimal.

Meskipun *Ma'had Al-Jami'ah* memiliki potensi besar, dalam implementasinya, beberapa gejala masalah mengindikasikan belum optimalnya pengelolaan dalam meningkatkan pendidikan karakter. Indikasi ini terlihat dari penurunan tingkat kedisiplinan mahasantri, seperti keterlambatan salat berjamaah, kurangnya kebersihan lingkungan asrama, dan pelanggaran jam malam. Selain itu, tampak adanya kurangnya kesadaran sosial, ditandai dengan minimnya partisipasi dalam kegiatan Ma'had dan rendahnya inisiatif membantu sesama. Gejala lain adalah kesenjangan antara pemahaman teoritis dan praktik nyata nilai-nilai karakter, dimana mahasantri memahami konsep namun sulit mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini penting karena mengkaji strategi pengelolaan *Ma'had Al-Jami'ah* dalam memperkuat pendidikan karakter mahasantri. Pengelolaan yang mencakup aspek sistem, program, dan kepemimpinan merupakan kunci keberhasilan dalam membina karakter mahasiswa secara menyeluruh. Dengan meneliti strategi-strategi tersebut, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana lembaga ini dapat secara efektif membentuk pribadi-pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

Lebih jauh, *Ma'had Al-Jami'ah* juga memiliki peran strategis dalam mempertemukan nilai-nilai keislaman dengan semangat kebangsaan. Penguatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

identitas keislaman yang *rahmatan lil 'alamin*, ditambah dengan internalisasi nilai-nilai kebhinekaan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), menjadi bentuk kontribusi nyata Ma'had dalam mencetak generasi penerus bangsa yang moderat dan toleran. Dengan karakteristik, tantangan, dan potensi lokal yang dimiliki oleh IAIN Parepare di wilayah Sulawesi Selatan, penelitian ini diharapkan dapat membantu institusi dalam mengevaluasi dan menyempurnakan strategi pembinaan karakter yang sesuai dengan kebutuhan sosial dan budaya setempat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang penulis telah paparkan di atas, maka dapat digambarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolan ma'had dalam meningkatkan Pendidikan karakter mahasantri asrama *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare?
2. Apa saja bentuk implementasi program Pendidikan karakter di lingkungan *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pengelolaan Ma'had dalam membentuk karakter mahasantri di asrama *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui strategi ma'had dalam meningkatkan Pendidikan karakter mahasantri asrama *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare.
2. Untuk mengetahui bentuk implementasi program pendidikan karakter di lingkungan *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pengelolaan Ma'had dalam membentuk karakter mahasantri di asrama *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai khasanah keilmuan dalam dunia Pendidikan, khususnya untuk kepala ma'had dalam meningkatkan Pendidikan karakter mahasantri. Penelitian ini juga secara khusus diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan karakter mahasantri.

2. Kegunaan Praktis

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan bahan masukan kepada pihak ma'had untuk meningkatkan pengelolaan dalam melaksanakan proses Pendidikan karakter mahasantri.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan acuan bagi peneliti dalam membuat penelitian. Penelitian yang relevan ini berisikan tentang penelitian orang lain yang dijadikan sebagai sumber atau bahan dalam membuat penelitian. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Fagi Fauzul 'Azhiim pada tahun 2019 dengan judul Skripsi "Strategi Pengasuh *Ma'had Al-Jami'ah* dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al-Jamiah Putra IAIN Bengkulu)", peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pengasuh ma'had yang pertama yaitu pembiasaan shalat berjamaah dan hafalan al-qur'an, yang dimana dalam pembiasaan tersebut dibuat juga absen shalat berjamaah dan absen hafalan al-qur'an. Strategi kedua yang dilakukan yaitu membuat *punishment* bagi yang melanggar aturan Ma'had. Strategi ketiga adalah membuat ranking hafalan setiap bulan. Strategi keempat adalah pembinaan konseling secara individu yang tujuannya adalah untuk mengatasi permasalahan yang dialami mahasantri dan sekaligus bisa memberikan motivasi dan jalan keluar bagi permasalahan yang dialami mahasantri.[2]
2. Agus Arialdi pada tahun 2019 dengan judul Skripsi "Strategi Pengelolaan *Ma'had Al-Jami'ah* dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasantri di UIN Ar-Raniry Darussalam", peneliti menyimpulkan bahwa sistem

[2] Fagi Fauzul 'Azhiim, 'Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al - Jami'ah Putra Iain Bengkulu)', 2019, p. 10.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengelolaan *Ma'had Al-Jami'ah* dalam meningkatkan Pendidikan karakter mahasantri UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki dua sistem pendekatan yaitu sistem tradisional dan sistem ma'had. Program ma'had dalam meningkatkan karakter mahasantri di UIN Ar-Raniry terbagi lima aspek penilaian yaitu Pendidikan Karakter, *Tahsinul Qur'an Mentoring*, *Muhadatsah*, dan *Conversation*. Adapun kendala pengelola ma'had dalam dalam meningkatkan Pendidikan karakter mahasantri di UIN Ar-Raniry, meliputi: waktu yang singkat, fasilitas yang kurang mendukung, dan masih kurangnya kesadaran mahasantri dalam mematuhi peraturan asrama.[3]

3. Hani Khofifa Rahma pada tahun 2023 dengan judul Skripsi "Strategi Pengurus *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Curup dalam Memotivasi Ibadah Mahasantri", peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan pengurus dalam memotivasi mahasantri *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Curup dengan cara mengingatkan dan mengarahkan mahasantri dengan cara setiap waktu sholat ataupun mengaji malam, menasehati dalam bentuk pengajian *Ta'lim al Aqidah wa al Ibadah*, memberikan sanksi agar tak lalai lagi dalam kewajibannya. Adapun factor pendukungnya yaitu lingkungan yang tepat membawa kita ikut taat dalam beribadah, dan juga Kerjasama pengurus yang dapat membuat mahasantri beristiqomah dan taat saat beribadah. Dan factor penghambatnya yaitu kesibukan masing-masing di siang hari membuat kegiatan ibadah kurang

[3] Agus Arialdi, 'Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa Di UIN Ar-Raniry Darussalam', *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 2019, p. 20 <https://core.ac.uk/download/pdf/293475385.pdf>.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terkontrol dan juga terkadang ada beberapa mahasantri yang malas atau Lelah saat pulang kuliah membuat santri lalai memenuhi kewajibannya[4].

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1	Strategi Pengasuh *Ma'had Al-Jami'ah* dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al-Jamiah Putra IAIN Bengkulu, oleh Fagi Fauzhul 'Azhiim(2019)	-Lokasi penelitian di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Bengkulu -Fokus penelitiannya di Asrama Putra -Variabel II (Karakter Disiplin)	-Penelitian kualitatif deskritif -Teknik pengumpulan data melalui observasi,wawancara dan dokumentasi
2	Strategi Pengelolaan *Ma'had Al-Jami'ah* dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasantri di UIN Ar-Raniry Darussalam, oleh Agus Arialdi (2019)	-Lokasi penelitian di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Ar-Raniry Darussalam -Fokus penelitiannya pada mahasantri Laki-laki yang tinggal di asrama	-Penelitian kualitatif deskriptif -Teknik pengumpulan data melalui observasi,wawancara dan dokumentasi

[4] Hani Khofifah Rahma, 'Strategi Pengurus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Dalam Memotivasi Ibadah Mahasantri', 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
3	Strategi Pengurus *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Curup dalam Memotivasi Ibadah Mahasantri, oleh Hani Khofifa Rahma (2023)	-Lokasi penelitian di Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup -Variabel II (Memotivasi Beribadah Mahasantri) -Mahasantrinya ada 2 macam, yaitu Mahasantri kalong dan mukim	-Teknik Pengumpulan data melalui observasi,wawancara dan dokumentasi

Tabel 2.1 Relevansi antara penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu

B. Tinjauan Teoritis

1. Strategi pengelolaan ma'had

a. Pengertian strategi

Strategi adalah cara, seni, atau teknik dalam merancang rencana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi juga memainkan peran penting dalam merancang suatu perencanaan agar dapat dilaksanakan dengan efisien dan berjalan dengan lancar[5]. Strategi mencakup serangkaian langkah atau tindakan yang

[5] Hasriadi, 'Strategi Pembelajaran' (Mata Kata Inspirasi, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dipikirkan secara sistematis untuk menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang, dan mencapai hasil yang diinginkan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai panduan atau pedoman utama untuk mengambil tindakan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, strategi juga bisa dimaknai sebagai suatu rencana yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meraih tujuan tertentu. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa strategi meliputi rencana Tindakan, termasuk penerapan metode serta pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi pada dasarnya adalah langkah-langkah terencana yang bersifat komprehensif dan mendalam, yang dirumuskan melalui proses pemikiran dan refleksi yang mendalam berdasarkan teori dan pengalaman tertentu[6]. Strategi tidak hanya menjadi panduan dalam mencapai tujuan, tetapi juga mencerminkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan serta kemampuan mengelola tantangan dan peluang yang muncul. Dalam penerapannya, strategi membutuhkan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya, sehingga tujuan dapat dicapai secara efisien dan tepat sasaran. Selain itu, strategi yang baik harus mampu memadukan visi jangka panjang dengan langkah-langkah praktis yang dapat diimplementasikan dalam jangka pendek.

b. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan padanan dari istilah *management*, yang berasal dari kata "*to manage"* yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Istilah *management* sendiri telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia menjadi "manajemen," yang memiliki arti serupa dengan "pengelolaan," yaitu sebagai proses mengoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai aktivitas kerja

[6] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Kencana, 2014).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

agar dapat diselesaikan dengan cara yang efisien dan efektif[7]. Pengelolaan tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas, tetapi juga pada optimalisasi sumber daya yang tersedia, baik itu sumber daya manusia, material, maupun waktu. Dalam praktiknya, pengelolaan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan untuk memastikan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

c. *Ma'had Al-Jami'ah*

Ma'had Al-Jami'ah sebagai Unit Pengelola Teknis pada perguruan tinggi ditempatkan setingkat unit lainnya seperti Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Lembaga Penjaminan Mutu, dan Fakultas. Hal ini dilakukan agar *Ma'had Al-Jami'ah* bukan lagi hanya sebagai suplemen pembantu atau kegiatan ekstrakurikuler, namun sebagai lembaga yang mengawal pelaksanaan visi integrasi keilmuan pada PTKIN.

Ma'had Al-Jami'ah pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mempunyai posisi dan peran yang sangat strategis dalam membangun sivitas akademika kampus agar menjadi generasi agamis dan nasionalis[8]. Selain menjadi ciri pembeda dengan perguruan tinggi umum lainnya, keberadaan *Ma'had Al-Jami'ah* juga sangat penting dalam proses pembinaan mahasantri dan peningkatan budaya akademik di lingkungan kampus. *Ma'had Al-Jami'ah* diharapkan mampu memperkuat pemahaman dasar-dasar keagamaan dan kemampuan bahasa asing sekaligus menjadi tempat Pendidikan,

[7] Rita Maryana and Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Prenada Media, 2013).

[8] Jamaluddin Shiddiq, 'Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang', *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature*, 2.2 (2018), pp. 102–20.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengajaraan agama Islam seperti tahfidz Al-Qur'an, tahsin Al-Qur'an, tafsir, dan pengembangan berbagai keterampilan keagamaan lainnya[9].

Saat ini, sudah banyak Perguruan Tinggi Keagamaan Islam telah mengembangkan *Ma'had Al-Jami'ah* dengan berbagai varian modelnya sesuai dengan lokalitas masing-masing[10]. Keberadaan *Ma'had Al-Jami'ah* bisa dikatakan sudah menjadi sebuah keniscayaan, sebagai tuntutan yang sangat rasional untuk mengatasi problem terkait kompetensi input PTKI yang sangat beragam. Dengan adanya Ma'had al-Jamiah, maka capaian kompetensi lulusan dapat diwujudkan secara lebih optimal meskipun dengan level dan karakteristik yang beragam.

Cindi Gemilang dalam penelitiannya yang berjudul *"Boarding School Management Strategies in Developing Student Character at State Islamic Senior High School (MAN) 2 Tanjung Pura*" mengatakan bahwa :

"Educational institutions, therefore, are required not only to develop students intellectually but also to instil moral and spiritual values consistently. One setting where these values can be cultivated intensively is in Islamic-based boarding schools (pesantren or boarding madrasahs), which combine formal education with religious and character guidance"[11].

Lembaga pendidikan dituntut tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual secara konsisten. Salah satu lingkungan di mana nilai-nilai ini dapat ditanamkan secara intensif adalah di sekolah berasrama berbasis Islam (pesantren atau madrasah

[9] Dedi Indra Setiawan, 'Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'An Mahasiswa Di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015).

[10] Hafidah Hafidah and Imam Makruf, 'Pengembangan Model Manajemen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Surakarta', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2020), pp. 1–18.

[11] *Cindi Gemilang, Amiruddin Siahaan, and Fatkhur Rohman, 'Boarding School Management Strategies in Developing Student Character at State Islamic Senior High School (MAN) 2 Tanjung Pura', 4.3 (2025), pp. 1205–16.*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berasrama), yang menggabungkan pendidikan formal dengan bimbingan keagamaan dan pembentukan karakter.

d. Fungsi manajemen dalam pengelolaan Ma'had

Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengelolaan suatu lembaga tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen yang menjadi dasar dalam menjalankan setiap aktivitas organisasi. Fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi ini merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan (*planning*) merupakan tahap awal dalam manajemen yang berfungsi untuk menentukan tujuan, merumuskan program, serta menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan. Dalam konteks Ma'had Al-Jami'ah, perencanaan mencakup penyusunan program pembinaan karakter seperti kegiatan ibadah berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, pembinaan akhlak, serta kegiatan kedisiplinan yang dirancang secara sistematis.

Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses pengelompokan kegiatan dan pembagian tugas kepada seluruh sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan Ma'had. Hal ini meliputi pembagian peran antara kepala Ma'had, pembina (mudabbir/mudabbirah), serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan karakter mahasantri.

Pelaksanaan (*actuating)* merupakan proses menggerakkan seluruh anggota organisasi agar melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, pelaksanaan program pembinaan karakter

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dilakukan melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, pengajian, mentoring, serta pembiasaan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama.

Pengawasan (*controlling*) adalah proses evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai dengan rencana. Pengawasan dalam Ma'had dapat dilakukan melalui absensi kegiatan, pemberian sanksi bagi pelanggaran, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan karakter mahasantri.[12]

Dengan demikian, penerapan fungsi manajemen yang efektif dalam pengelolaan *Ma'had Al-Jami'ah* menjadi kunci utama dalam meningkatkan keberhasilan program pendidikan karakter mahasantri secara terstruktur dan berkelanjutan.

e. Strategi pengembangan pesantren

Strategi pengembangan pesantren merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pembinaan karakter, serta pengelolaan kelembagaan secara menyeluruh. Pengembangan pesantren tidak hanya berfokus pada aspek kurikulum, tetapi juga mencakup penguatan sumber daya manusia, sistem pembinaan, serta lingkungan pendidikan yang mendukung.

Dalam konteks Ma'had Al-Jami'ah, strategi pengembangan pesantren dapat dilihat melalui program pembinaan keagamaan, pendampingan kehidupan asrama, serta pembiasaan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan Ma'had tidak terlepas dari konsep pengembangan pesantren yang bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berintegritas.[13]

---

[12] *Jeka Firdaus, 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam', 15.1 (2024), pp. 189–97.*

[13] *Suyuti, 'STRATEGI PESANTREN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0', 1.1 (2021), pp. 70–76.*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Pendidikan karakter

a. Pengertian, dasar dan tujuan karakter

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Syafruddin dalam penelitiannya yang berjudul *"Strategic Management of Islamic Boarding School in Building Student Character"* mengatakan bahwa:

"Education not only includes intellectual development but is more emphasized in developing the human personality as a whole so that it becomes a responsible adult human being. Education is a human effort (educator) with full awareness and responsibility to guide humans to reach maturity and have noble character."[14]

Pendidikan tidak hanya mencakup perkembangan intelektual, tetapi lebih ditekankan pada pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Pendidikan adalah upaya manusia (pendidik) dengan kesadaran penuh dan tanggung jawab untuk membimbing manusia mencapai kematangan dan memiliki akhlak mulia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang disusun oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, istilah karakter mengacu pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas individu dan membedakannya dari orang lain. Karakter juga dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi

[14] Muh Arfah and others, 'Strategic Management of Islamic Boarding School In Building Student Character', 2022, pp. 167–73.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pekerti, perilaku, sifat, tabiat, temperamen, atau watak[15]. Istilah "berkarakter" merujuk pada seseorang yang memiliki karakter, kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak. Individu yang memiliki karakter baik atau unggul adalah seseorang yang berupaya memberikan yang terbaik kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa, negara, serta masyarakat dunia pada umumnya. Upaya ini dilakukan dengan memaksimalkan potensinya (pengetahuan) yang disertai kesadaran, emosi, dan motivasi (perasaannya).

Karakter adalah sifat, sikap, dan nilai yang membentuk kepribadian seseorang dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Karakter mencakup hal-hal seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, kerja keras, dan rasa hormat[16]. Dalam konteks pendidikan, karakter dibentuk melalui proses pembelajaran dan pembiasaan, agar seseorang tumbuh menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Mahmud dalam penelitiannya yang berjudul *"Character Education Strategy at Boarding School"* mengatakan bahwa :

"In Islam, the importance of education for children gets a large portion. However, the problem arises that the majority of people do not really understand the priority scale in children's education in Islam. Most parents and new educators prioritize the worldly side of education. But apart from that, there is something more important."[17]

Dalam Islam, pentingnya pendidikan bagi anak mendapatkan porsi yang besar. Namun, timbul permasalahan karena mayoritas masyarakat tidak benar-benar memahami skala prioritas dalam pendidikan anak menurut Islam. Kebanyakan orang

[15] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (2022).

[16] Ayi Abdurahman and others, *Pendidikan Karakter* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

[17] Muhammad Hanif and Muhammad Fahmi Hidayatullah, 'CHARACTER EDUCATION STRATEGY AT BOARDING SCHOOL', 5.1 (2022), pp. 51–63.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tua dan pendidik baru memprioritaskan sisi duniawi dari pendidikan. Padahal, selain itu, ada hal lain yang lebih penting.

Imam Al-Ghazali menjelaskan teorinya tentang Pendidikan karakter secara mendalam dalam kitabnya yang berjudul *Ihya' Ulum al-Din* dengan istilah *Tazkiyat al-Nafs*[18]. Konsep *Tazkiyat al-Nafs* dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din* (menghidupkan Kembali ilmu-ilmu islam) mendapat sanjungan dari pakar Pendidikan.

Ditinjau dari kandungannya, keistimewaan ihya' berisikan ilmu-ilmu keislaman. *Ihya'* terdiri atas empat rub' (bagian), dan masing-masing rub' terdiri pula atas kitâb (tema). Masing-masing kitab terdiri atas beberapa bab, fasal, syarah dan bayân (penjelasan). Rub' al-'ibadât didahulukan dari rub' yang lain karena ibadat merupakan pokok dan tujuan utama manusia diciptakan Allah. Pembahasan mengenai keharmonisan hubungan manusia dengan Allah terletak pada faktor ibadat. Pembahasan mengenai kehidupan sosial dan kehidupan politik atau hubungan manusia dengan sesamanya dan makhluk Allah lainnya diletakkan dalam rub' al-'adât. Adapun tujuan dari rub' ini adalah pembinaan keharmonisan hubungan manusia dengan sesamanya dan lingkungannya.

Pada kitab tentang ilmu, ia menerangkan bahwa *Tazkiyat al-Nafs* merupakan jenis ilmu terpuji yang wajib dipelajari dan diamalkan oleh setiap muslim. *Tazkiyat al-Nafs* termasuk ilmu muamalat (praktis) dan fardhu 'ain hukum mempelajarinya karena dalam misinya terdapat ajaran-ajaran dasar Islam, seperti ilmu, akidah, muamalat dan akhlak. *Tazkiyat al-Nafs* juga dikenal sebagai ilmu kebahagiaan akhirat karena banyak berbicara soal kebahagiaan dan kesempurnaan jiwa di dunia yang merupakan modal

[18] Din Muhammad Zakariya, 'Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali', *Tadarus*, 9.1 (2020), pp. 92–108, doi:10.30651/td.v9i1.5463.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bagi kehidupan akhirat. Hal ini menjelaskan *Tazkiyat al-Nafs* termasuk dalam kategori ilmu sebagai proses dan ilmu sebagai objek.

Adapun makna pendidikan karakter menurut Al-Qur'an lebih mengarah pada pembiasaan praktik dan pengamalan nilai-nilai baik serta pesan agar menjauhi nilai-nilai buruk. Karakter/akhlak dalam Al-Qur'an menjawab pertanyaan manusia tentang apa yang seharusnya diperbuat dan apa yang tidak seharusnya agar manusia dapat hidup dengan kesucian dan kemuliaan[19]. Ia bertujuan membebaskan manusia dari kehidupan yang gelap/sesat kepada kehidupan yang terang/lurus, dari kehidupan yang keliru kepada kehidupan yang benar, yang biadab agar menjadi beradab, mendamaikan manusia yang bermusuhan menjadi bersaudara, serta menyelamatkan manusia yang di ambang kehancuran agar selamat di dunia dan akhirat.

Pendidikan karakter identik dengan akhlak. Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter atau akhlak merupakan kesempumaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki akidah dan syariah yang benar. Seorang muslim yang memiliki akidah atau iman yang benar, pasti akan mewujudkannya pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh imannya.

Sebagai contoh, orang yang beriman kepada Allah secara benar, ia akan selalu mengingat Allah dan mengikuti seluruh perintah-Nya serta menjauhi seluruh larangan-Nya. Dengan demikian, ia akan menjadi orang yang bertakwa yang selalu berbuat yang

[19] Muhammad Iqbal and others, 'Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami', *Indonesian Research Journal on Education*, 4.3 (2024), pp. 13–22, doi:10.31004/irje.v4i3.568.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

baik dan menjauhi hal-hal yang dilarang (buruk). Begitu juga, orang yang.beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir Allah secara benar akan menjadikan sikap dan perilakunya terarah dan terkendali sehingga ia benar-benar mewujudkan akhlak mulia atau karakter yang baik dalam kehidupannya. Segala sikap dan perilakunya selalu baik karena merasa diawasi oleh malaikat, perilakunya didasarkan pada aturan-aturan Alquran, meneladani sikap dan perilaku Rasulullah agar dapat dipertanggungjawabkan dengan mudah di hadapan Allah di hari akhir, dan yakin bahwa memang berkehendak demikian baginya.

Seperti yang ditegaskan Allah Swt dalam Q.S Al-Qasas/28:77 berikut:

﴿ وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ٧٧ ﴾ (القصص/28: 77)

Terjemahnya:

> “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan[20].”

Baik dan buruk karakter manusia tergantung pada tata nilai yang dijadikan pijakannya[21]. Al-Maududi membagi sistem moralitas menjadi dua. Pertama, sistem moral yang berdasar pada kepercayaan kepada Tuhan dan kehidupan setelah mati. Kedua, sistem moral yang tidak mempercayai Tuhan dan timbul dari sumber-sumber sekuler . Sistem moralitas yang pertama sering disebut dengan moral agama atau yang dalam perspektif filsafat moral disebut moral ontologik dan dibangun atas dasar ajaran moral agama. Sementara itu, sistem moralitas yang kedua sering disebut moral sekuler

[20] Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah Dilengkapi Panduan Waqaf Dan Ibtida’*, ed. by Jakarta: PT. Suara Agung (Jakarta: PT. Suara Agung, 2018).

[21] Intan Sischa Mustika Tirta Yogi Aulia, ‘Dasar-Dasar Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Konsep Pendidikan Islam’, *Juni*, 6.2 (2024), p. 343.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

atau yang dalam perspektif filsafat moral disebut moral deontologik dan dibangun dari sejarah budaya manusia. Kedua sistem moral yang berbeda sumber ini dalam aplikasinya di kehidupan nyata sehari-hari tidak jauh berbeda sebab nilainilai moral universal yang mengatur kehidupan manusia sehari hari pada umumnya sama.

Dalil diatas menunjukkan bahwa karakter dalam perspektif Islam bukan hanya hasil pemikiran dan tidak berarti terlepas dari realutas kehidupan, tetapi merupakan persoalan yang terkait dengan akal, ruh, hati, jiwa, dan tujuan yang digariskan oleh akhlak qur'aniyah[22]. Dengan demikian karakter mulia merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash Al-Qur'an dan hadits.

Perkembangan pendidikan mengenai budaya dan karakter bangsa memiliki peran penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), fungsi dan tujuan pendidikan nasional dirumuskan sebagai pedoman dalam upaya pengembangan pendidikan di tanah air. Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki peran dalam mengembangkan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang berkontribusi pada upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab[23]. Tujuan Pendidikan Nasional merupakan

[22] Siti Nur Akasah, 'Kontradiksi Karakter Dan Karakteristik Sir Robert Chiltern Dalam Naskah Drama an Ideal Husband Karya Oscar Wilde' (Universitas Komputer Indonesia, 2019).

[23] Nopan Omeri, *'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan'*.2015.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan.

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat mulia bagi kehidupan manusia. Dan ini terkait dengan pentingnya penyelenggaraan pendidikan karakter di semua lembaga pendidikan formal[24]. Lima tujuan tersebut adalah:

a. Membangun manusia Indonesia yang bermoral

b. Pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional

c. Membangun insan Indonesia yang inovatif dan siap bekerja keras

d. Membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri

e. Membangun bangsa Indonesia yang berjiwa patriotik

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi keimanan dan ketakwaan. Keimanan dalam pandangan Islam bukan sekedar percaya dan yakin kepada Allah SWT, tapi juga bertawakal dan patuh untuk meninggalkan larangan-Nya dan melaksanakan perintah-Nya dengan penuh keikhlasan.

Tujuan selanjutnya yaitu terbentuknya akhlak mulia dikalangan para peserta didik, membentuk akhlak mulia dilakukan melalui pendidikan akhlak[25]. Pendidikan akhlak bukanlah pengajaran ilmu pengetahuan tentang akhlak, tetapi pendidikan akhlak adalah proses aplikasi nilai-nilai keagamaan kedalam sikap, pemikiran, dan peilaku. Fondasinya adalah nilai keimanan, bangunannya adalah ilmu dan amal shaleh, sedangkan atapnya adalah keikhlasan.

[24] Muthma'innah, 'Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan', *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 3.1 (2023), pp. 61–71, doi:10.61456/tjiec.v3i1.72.

[25] Nidawati, '*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*', *Fitrah*, V (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Unsur-unsur Karakter

Siti Sholehah menyatakan bahwa seperti yang dikutip oleh Muin, mengungkapkan bahwa ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang berkaitan dengan terbentuknya karakter pada diri manusia tersebut. Unsur-unsur ini menunjukan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain:

1) Sikap

   Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter, bahkan dianggap cerminan karakter seseorang tersebut. Dalam hal ini, sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukan bagaimana karakter orang tersebut. Jadi, semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter baik. Dan sebaliknya, semakin tidak baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter yang tidak baik.

2) Emosi

   Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis. Tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar karena manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa. Dan emosi identik dengan perasaan yang kuat.

3) Kepercayaan

   Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan memperkukuh eksistensi diri dan memperkukuh hubungan dengan orang lain.

4) Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.[26]

c. Proses pembentukan karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan disekolah. Karena pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bisa menjadi penentu bagi siswa untuk mengantarkan siswa menjadi insan kamil. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik bisa menjadi dorongan bagi siswa untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar.

Lingkungan sekolah bukan menjadi suatu hal yang mutlak bagi anak untuk mendapatkan Pendidikan karakter secara utuh. Oleh karena itu, orang tua, keluarga, lingkungan dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Karakter dapat dibentuk melalui beberapa tahap, di antaranya:

[26] *Jurnal Ilmu and others, 'UNSUR – UNSUR PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PAI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU AGAMA SISWA', 1.1 (2022), pp. 11–15,*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Tahap pengetahuan. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu lewat setiap mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.
2) Tahap pelaksanaan. Pendidikan karakter bisa dilaksanakan dimanapun dan dalam situasi apapun. Pendidikan karakter di sekolah bisa dilaksanakan mulai dari sebelum proses belajar mengajar sampai pembelajaran usai. Misalnya, peserta didik dilatih dan ditanamkan untuk disiplin. Baik itu disiplin waktu maupun disiplin dalam menjalani aturan sekolah, peserta didik dilatih untuk jujur dalam semua hal, mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan benar, tidak menyontek ataupun memberikan contekan kepada peserta didik lainya, dan sebagainya.
3) Tahap pembiasaan. Karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan. Karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki.

Ketiga komponen tersebut sangat diperlukan untuk membentuk karakter seseorang, terutama dalam sistem Pendidikan. Hal ini sangat diperlukan agar pihak-pihak yang terlibat dalam sistem Pendidikan bisa memahami, merasakan dan mengamalkan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.[27]

[27] *Masnur Muslich, Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional (Bumi Aksara, 2022).*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Fungsi dan prinsip Pendidikan karakter

Menurut Kemendiknas, pendidikan karakter berperan dalam membangun kehidupan berbangsa yang beragam secara budaya, menciptakan peradaban yang cerdas serta berakhlak mulia, dan berkontribusi pada kemajuan kehidupan manusia. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi dasar individu agar memiliki hati yang baik, berpikir positif, dan berperilaku terpuji, sekaligus menjadi teladan yang baik. Pendidikan ini juga bertujuan untuk membentuk warga negara yang mencintai perdamaian, kreatif, mandiri, serta mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam harmoni.

Sebagai tambahan Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional[28] menjelaskan secara rinci tentang fungsi pendidikan karakter sebagai berikut:

1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious
3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan
5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

[28] Pusat Kurikulum Depdiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa* (2010).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pusat Kurikulum Kemendiknas menyatakan bahwa secara khusus pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

1) Pembentukan dan Pengembangan Potensi

   Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

2) Perbaikan dan Penguatan

   Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.

3) Penyaring

   Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, kemudian memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

e. Nilai-nilai pendidikan karakter

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan di setiap jenjang dan satuan Pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai tersebut yaitu[29]:

1) Religius
2) Jujur
3) Toleransi
4) Disiplin
5) Kerja keras
6) Kreatif
7) Mandiri
8) Demokratis
9) Rasa ingin tahu
10) Semangat kebangsaan
11) Cinta tanah air
12) Menghargai prestasi
13) Komunikatif
14) Cinta damai
15) Gemar membaca
16) Peduli lingkungan
17) Peduli social
18) Tanggung jawab

[29] Endah Andayani, 'Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter', 4.2 (2011), pp. 31–45.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dari 18 nilai Pendidikan karakter tersebut, dalam rangka implementasi Gerakan penguatan Pendidikan karakter dikristalkan menjadi 5 nilai dasar Pendidikan yaitu:

1) Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan,taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku,dan agama.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4) Gotong royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolongmenolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan,

5) Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi[30]. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah pertlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal. Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antarmanusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai-nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

f. Implementasi program Pendidikan karakter

1. Kegiatan Harian yang Terjadwal

Di lingkungan asrama, pendidikan karakter diimplementasikan melalui kegiatan harian yang terstruktur seperti salat berjamaah , membaca Al-Qur'an, dan piket kebersihan. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan kedisiplinan, tetapi juga membentuk tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial antar penghuni asrama.

1) Pembinaan Keagamaan dan Moral

Pembinaan keagamaan menjadi inti utama dalam penguatan karakter. Ini dilakukan melalui kegiatan pengajian rutin, mentoring agama, ceramah motivasi,

[30] Kemdikbud, 'Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2019, p. 8 <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan halaqah (kelompok belajar agama). Tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai religius, kejujuran, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

2) Penanaman Nilai Melalui Keteladanan

Para pengelola, *musyrif/musyrifah* (pembina asrama), dan senior berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Keteladanan ini menjadi metode efektif dalam mendidik karakter karena langsung terlihat dalam interaksi harian.

3) Pelatihan *Soft Skill* dan Kepemimpinan

Asrama juga menjadi tempat pengembangan kepemimpinan dan soft skills. Program seperti pelatihan manajemen waktu, pelatihan public speaking, serta kegiatan kemasyarakatan (bakti sosial, kerja bakti lingkungan) mendidik santri untuk menjadi pribadi yang tangguh, komunikatif, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

4) Sistem Penghargaan dan Sanksi

Pendidikan karakter juga diimplementasikan lewat sistem *reward and punishment*. Mahasantri yang menunjukkan sikap positif seperti rajin, jujur, atau berprestasi akan diberi penghargaan. Sebaliknya, pelanggaran terhadap aturan akan diberikan sanksi edukatif. Sistem ini bertujuan melatih santri untuk bertanggung jawab terhadap pilihannya.

5) Evaluasi Berkala dan Pendampingan Personal

Implementasi karakter tidak berhenti pada aktivitas, tetapi juga dilakukan evaluasi berkala dan pendampingan personal oleh pembina. Pendekatan ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membantu mengetahui perkembangan karakter mahasantri, memberi arahan, serta membentuk hubungan emosional yang mendukung proses pembentukan kepribadian yang lebih matang.

3. Strategi pengelolaan ma'had dalam meningkatkan Pendidikan karakter mahasantri

Di era kemajuan teknologi dan globalisasi yang semakin terus berkembang dimana nilai-nilai moralitas dan kultural semakin tersingkirkan dan lebih mengedepankan nilai-nilai yang bersifat moderenisasi dan mengesampingkan nilai-nila yang baik terutama dalam konteks moralitas. Fenomena ini menjadi hal yang sangat urgen dan bahkan menjadi perbincangan dikalangan para stakeholder terutama dibidang pendidikan.

Dimana kalangan remaja menjadi objek dari arus moderenisasi dan globalisasi sehingga memerlukan fondasi dasar dan benteng diri bagi kalangan remaja dan mahasantri di perguruan tinggi. Institut Agama Islam Negeri Parepare dalam hal ini membentuk suatu sistem dimana mahasantri yang menunutut ilmu di perguruan tinggi ini tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki nilai-nilai agamis terutama dalam hal moralitas atau yang sering disebut dengan berkarakter.

Dengan maksud tersebut, maka perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Parepare memproritaskan bahwa mahasantri lulusan perguruan tinggi ini harus berkarakter dan memiliki kemampuan intelektual yang tinggi tanpa menyampingkan nilai-nilai moderenisasi. Salah satu program dari Institut Agama Islam Negeri Parepare adalah dengan memasukan mahasantrinya ke Asrama atau Ma'had dimana kegiatan-kegiatan di ma'had tersebut menekankan pada pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter mahasantri. Setiap mahasantri yang tinggal di asrama wajib

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengikuti program ini dengan masa atau jangka waktu 1 tahun. Program ini memiliki kegiatan kegiatan seperti Shalat Berjama'ah, Tahsinul Qur'an, Tilawah, Pembelajaran dakwah serta Pembelajaran Bahasa Asing yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dengan adanya beberapa program ini diharapkan dapat membentuk karakter mahasantri ke arah yang lebih baik sebagaimana apa yang menjadi visi dan misi dari ma'had dan perguruan tinggi.

a. Kendala-kendala pengelolaan ma'had

Pengelolaan Ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasantri menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitas pembinaan. Salah satu kendala utama adalah kedisiplinan dan motivasi mahasantri yang bervariasi juga berdampak pada efektivitas penerapan nilai-nilai karakter, terutama jika hanya dipatuhi secara formal tanpa pemahaman mendalam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, serta sinergi antara Ma'had, keluarga, dan lingkungan agar pendidikan karakter mahasantri dapat berjalan lebih optimal[31]. Pengaruh lingkungan dan media sosial turut memberikan tantangan besar, karena nilai-nilai yang diperoleh dari luar sering kali bertentangan dengan ajaran di Ma'had.

Pengelolaan Ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasantri menghadapi berbagai kendala yang perlu segera diatasi agar pembinaan dapat berjalan lebih efektif. Pengaruh lingkungan dan media sosial menjadi tantangan besar karena sering kali bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di Ma'had.

[31] Sri Widoyoningrum, Anita Andriani, and Indana Lazulfa, 'Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Mengajar Bagi Guru Di Era Society 5.0', in *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*, 2023, VII, 303–8.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Kerangka Konseptual

Strategi pengelolaan ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasantri asrama harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Pendidikan karakter di lingkungan ma'had tidak hanya bertumpu pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembiasaan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Salah satu strategi utamanya adalah dengan menerapkan pola pembinaan berbasis keteladanan, di mana para pengasuh, ustadz/ah dan mudabbir/ah di asrama menjadi figur yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat contoh nyata dalam keseharian, mahasantri akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama.

Selain itu, pengelolaan kegiatan di asrama juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter. Ma'had dapat merancang program-program yang mendukung pembiasaan nilai-nilai positif, seperti kajian rutin, halaqah Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial. Penerapan jadwal harian yang disiplin, seperti bangun pagi, tahajud, belajar mandiri, dan kegiatan gotong royong, akan membantu menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan mahasantri. Interaksi sosial di dalam asrama juga dapat diarahkan untuk membangun sikap toleransi, kerja sama, dan rasa tanggung jawab melalui pembentukan kelompok belajar, diskusi ilmiah, serta kepengurusan organisasi santri yang melatih kepemimpinan dan keterampilan sosial mereka.

Sedangkan implementasi pendidikan karakter di lingkungan asrama merupakan proses integral yang mencakup pembinaan spiritual, moral, sosial, dan emosional melalui kegiatan yang terstruktur dan sistematis. Asrama menyediakan ruang edukatif yang kondusif bagi pembentukan karakter melalui rutinitas keagamaan, pembiasaan

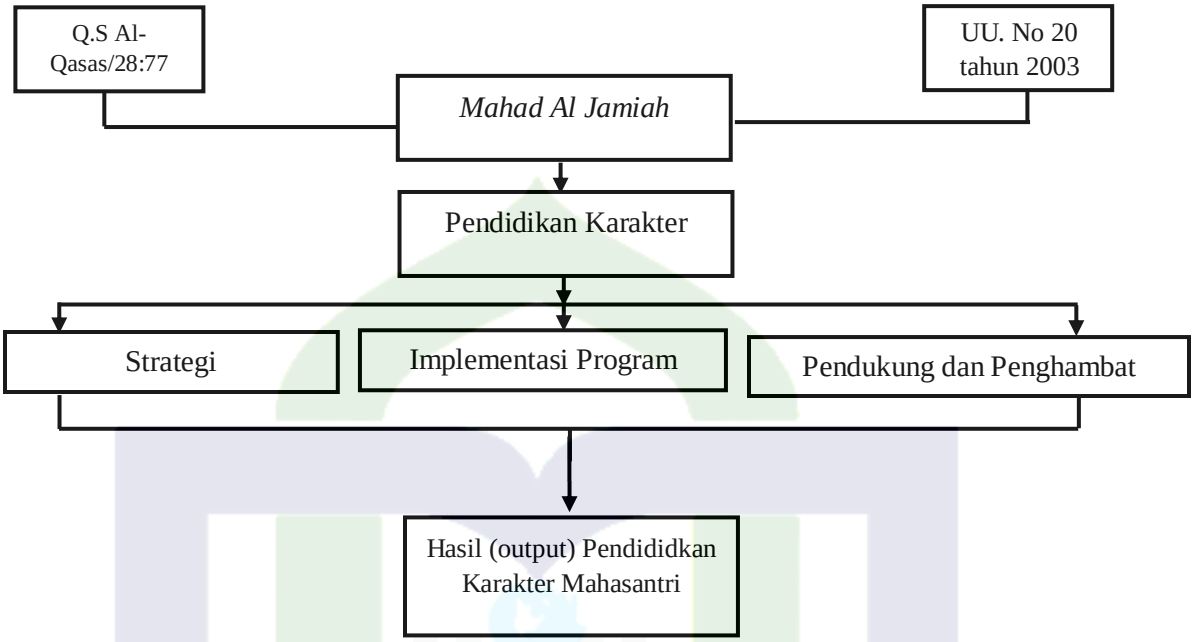
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hidup disiplin, keteladanan dari pembina, serta kegiatan yang melatih kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Sistem penghargaan dan sanksi diterapkan untuk menanamkan kesadaran akan konsekuensi dari setiap tindakan, sedangkan pendampingan personal dilakukan guna memastikan perkembangan karakter secara menyeluruh. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan, asrama tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga sebagai wahana strategis dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia, mandiri, dan siap berkontribusi positif di masyarakat.

Terakhir, evaluasi dan pembinaan secara berkala menjadi langkah penting dalam memastikan keberhasilan pendidikan karakter di ma'had. Pengelola perlu melakukan monitoring terhadap perkembangan akhlak dan kedisiplinan mahasantri melalui pendekatan yang persuasif dan penuh hikmah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya[32]. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang strategi pengelolaan ma'had dalam meningkatkan Pendidikan karakter mahasantri.

Melalui pendekatan ini, bisa memberikan kesempatan bagi calon peneliti untuk melakukan eksplorasi lebih mendalam mengenai strategi serta manajemen Ma'had dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter mahasantri. Melalui wawancara dan observasi langsung, calon peneliti dapat mengumpulkan data deskriptif yang menggambarkan bagaimana Ma'had mengelola lembaganya guna meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasantri yang menimba ilmu di Ma'had.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, analisis, catatan lapangan yang disusun peneliti di lokasi penelitian, bukan dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperbanyak informasi, membandingkan dan menemukan hasil atas dasar sebenarnya. Hasil analisis data berupa pemaparan yang berkenaan dengan situasi yang

[32] Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian narasi[33]. Calon peneliti akan menyajikan dan menguraikan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung, yang memberikan gambaran tentang strategi pengelolaan *Ma'had* dalam meningkatkan pendidikan karaker mahasantri di asrama *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Lokasi ini dipilih karena *Ma'had Al-Jami'ah* merupakan salah satu Lembaga yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang berbasis pesantren dan Sebagian mahasantri memilih asrama *Ma'had Al-Jami'ah* sebagai tempat tinggal untuk menimba dan menambah ilmu pengetahuan islam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah proposal ini disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan telah mendapat izin dari pihak-pihak yang berwenang. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan terhitung pada tanggal 21 Juli 2025 sampai dengan 21 Agustus 2025

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah bagian spesifik dari suatu topik dalam sebuah penelitian yang membantu menentukan batasan penelitian agar tidak terlalu luas dan dapat dikaji secara mendalam. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "Strategi Pengelolaan *Ma'had Al-Jami'ah* dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasantri Asrama *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare" peneliti melakukan penelitian dengan berfokus pada mahasantri yang berstatus sebagai warga Asrama Putri *Ma'had*

[33] Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), pp. 33–54, doi:10.21831/hum.v21i1.38075.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Al-Jami'ah. Dalam penelitian ini, jumlah populasi yang tersedia sebanyak 200 orang. Namun demikian, peneliti hanya mengambil 3 orang untuk diwawancarai. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti, sehingga tidak memungkinkan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar dalam proses pengumpulan data.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan mengacu pada data primer dan data sekunder. Sumber data dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data atau informasi utama yang terkait secara langsung dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Data primer berasal dari Direktur Ma'had, Pengasuh, Mudabbir/ah, serta pihak-pihak yang berperan dan terlibat dalam pengelolaan Ma'had.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang terkait secara tidak langsung dengan permasalahan penelitian tertentu[34]. Data sekunder juga secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data ini biasanya sudah tersedia dalam bentuk dokumen, laporan, atau artikel yang relevan dengan pengelolaan Ma'had dan Pendidikan karakter mahasantri.

[34] Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022 <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>. Diakses pada tgl 24 Februari 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara yang didapatkan dengan terjun langsung ke lapangan. Secara umum dikenal beberapa jenis metode pengumpulan data, yaitu pengamatan atau observasi, wawancara mendalam dengan objek penelitian, pengkajian dokumen hingga *Focus Group Discussion* (FGD). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai instrument pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk merasakan dan memahami suatu fenomena dalam perspektif ilmu pengetahuan dan gagasan-gagasan sebelumnya, untuk memperoleh beberapa informasi berdasarkan kebutuhan dalam melanjutkan penelitian tertentu[35]. Pemahaman teknik observasi untuk pengumpulan data, berfokus pada keterampilan dalam merekam detail, mengidentifikasi pola, dan memahami konteks untuk mendapatkan data yang akurat dan kontekstual[36]. Dengan demikian, metode observasi berarti mengamati atau mengawasi dengan cermat apa yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab[37]. Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada

[35] Endah Marendah, Ramli, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2022.
[36] Evi Nasution, *Metodologi Penelitian*, 2016.
[37] Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

responden tentang masalah penelitian yang diteliti[38]. Melalui wawancara kepada masyarakat mengenai sesuatu kondisi aktual di lapangan dapat menemukan masalah apa yang sekarang dihadapi masyarakat tersebut[39]. Dalam tahap wawancara, peneliti bebas menanyakan apa saja pertanyaan kepada narasumber yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam metode wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai bagian dari prosedur pengumpulan data dengan mewawancarai Kepala Ma'had*Al-Jami'ah*, Kepala Bidang Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Pengasuh di Asrama Putri, Mudabbir/ah,dan Mahasantri sebagai informan. Informan tersebut akan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan, sementara jawaban dari partisipan akan menjadi data utama dalam penelitian ini, yang berkaitan dengan strategi pengelolaan *Ma'had Al-Jami'ah* dalam meningkatkan pendidikan karakter Mahasantri Asrama *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai instrument pengumpulan data yaitu mampu merekam berbagai peristiwa atau kejadian di masa lalu yang ditulis dan dicetak yang berupa surat, buku harian, dan informasi-informasi lainnya[40]. Dokumen-dokumen tersebut apabila memiliki nilai bisa menjadi bahan penelitian sebagai sumber data. Dengan demikian, hasil suatu penelitian yang bersumber dari pengumpulan data dokumentasi lebih kredibel dan mudah dipercaya apabila didukung oleh fakta sejarah individu dalam kehidupan, serta foto-foto atau karya ilmiah yang sudah ada.

---

[38] Syafrida Hafni Sahir, 'E-Book Metodologi Penelitian' (Yogyakarta, 2021).

[39] Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*, *Sanabil Creative*, 2020 <http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx>.

[40] Endah Marendah, Ramli, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan yang dapat dipertanggungjawabkannya[41]. Setelah data penelitian berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya adalah melakukan uji keabsahan data guna memastikan ketepatan informasi serta proses perolehannya. Beberapa aspek yang dinilai mencakup durasi penelitian, jalannya proses observasi, serta metode pengolahan data yang diperoleh dari berbagai sumber melalui teknik triangulasi data. Selain itu, dilakukan perbandingan dengan hasil penelitian lain serta pengecekan ulang (check and recheck) untuk memastikan validitasnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk melihat apakah hasil yang diperoleh dapat konsisten[42]. Misalnya, dalam penelitian tentang strategi pengelolaan ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasantri, peneliti dapat membandingkan hasil wawancara dengan pengasuh asrama, catatan observasi mengenai interaksi mahasantri, serta dokumen peraturan dan program ma'had. Jika ketiga teknik ini menunjukkan temuan yang serupa, maka kredibilitas data semakin kuat.

Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber yang berbeda guna melihat kesesuaian data. Dalam penelitian ini, peneliti bisa memperoleh data dari pengasuh asrama, pembina, dan mahasantri untuk memahami bagaimana strategi pengelolaan ma'had diterapkan dalam

[41] Dkk Fikri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).
[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membentuk karakter. Jika informasi dari ketiga sumber ini saling mendukung, maka data dianggap valid dan dapat dipercaya. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan pendapat, peneliti perlu menelusuri lebih dalam untuk memahami konteks yang menyebabkan perbedaan tersebut. Dengan menerapkan kedua jenis triangulasi ini, hasil penelitian menjadi lebih objektif dan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain[43]. Teknik analisis data adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengolah, memahami, dan menginterpretasikan data agar dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif bergantung pada pendekatan yang diterapkan. Untuk penjelasan lebih mendetail mengenai setiap tahapannya, akan dijabarkan dalam langkah-langkah berikut.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

[43] Sulistyawati, *Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif*, *Jurnal EQUILIBRIUM*, 2023, v <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya[44]. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari Teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan[45]. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data ialah tahap akhir dalam Teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai[46]. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan, untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan kemungkinan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
[45] Sulistyawati, *Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif*, v.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan objektif.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Strategi pengelolan Ma'had dalam meningkatkan Pendidikan karakter Mahasantri Asrama *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare ini menggunakan sistem pembelajaran berbasis pesantren yang menempatkan para mahasantri untuk tinggal di asrama, sehingga pengawasan serta pembinaan akhlak dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkesinambungan. Lembaga ini menjadi bagian integral dari sistem pendidikan tinggi Islam yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembinaan karakter Islami.

Keberhasilan pendidikan karakter mahasantri tidak terlepas dari strategi pengelolaan ma'had yang diterapkan. Strategi yang diimplementasikan secara efektif akan mendukung terlaksananya berbagai program pembinaan karakter mahasantri. Untuk mengetahui strategi pengelolaan *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare, peneliti mengajukan pertanyaan kepada Kepala Ma'hadyang terkait dengan visi, misi, tujuan, dan strategi apa saja yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Kepala Ma'had mengatakan bahwa:

> Memang visi misinya Ma'had itu salah satunya adalah pengembangan karakter, penguatan karakter atau akhlak mahasiswa. Jadi, kita di Ma'had ini kegiatan-kegiatannya pasti turunan-turunan kegiatan yang selalu berkaitan dengan pembinaan karakter.[47]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan dan penguatan karakter mahasantri merupakan bagian integral dari visi dan misi Ma'had. Seluruh kegiatan

[47] Budiman, Kepala Ma'had, Wawancara di Parepare tanggal 7 Januari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang dilaksanakan diarahkan sebagai sarana pembinaan karakter melalui proses pembiasaan nilai-nilai kebaikan. Meskipun tidak selalu dinyatakan secara eksplisit sebagai program pendidikan karakter, setiap aktivitas di Ma'had secara implisit mengandung muatan pembentukan akhlak, seperti kedisiplinan, kejujuran, sikap saling menghargai, kebersamaan, dan solidaritas. Dengan demikian, pembinaan karakter di Ma'had dilaksanakan secara tidak langsung namun berkesinambungan melalui berbagai kegiatan keseharian.

Pernyataan ini dikuatkan oleh koordinator bidang Bahasa arab yang menyatakan bahwa:

> Kan kami disini ada aturan untuk membina karakter itu tentu penting dan tentu ada aturan yah. dan dimana semua itu mengikuti aturan, jika tidak diikuti maka mereka akan mendapatkan pembinaan. selain daripada aturan, ada juga kegiatan yang diberikan kepada mahasantri agar mereka mampu melatih kedisiplinan, kemudian menambah wawasan dan memperluas pengetahuan terkait karakter. yang utama sebenarnya dari pembinaan karakter itu adalah pemberian teladan. dan kami mempunyai mudabbir/ah nya adalah mahasantri senior yang kami minta untuk memberi teladan kepada mahasantri tentunya dan di ma'had sendiri juga pembinaan karakter itu tercermin dari berbagai kegiatan yang tersusun semuanya itu untuk melatih karakter anak-anak menjadi baik. [48]

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa pada hakikatnya manusia memiliki kecenderungan perilaku yang beragam, baik dan kurang baik. Oleh karena itu, yang ditekankan dalam pembinaan di Ma'had adalah penerapan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila terdapat mahasantri yang melakukan pelanggaran, maka pihak Ma'had tidak membiarkannya begitu saja, melainkan memberikan pembinaan melalui pemanggilan dan nasihat secara persuasif. Informan menegaskan bahwa pendekatan ini terbukti efektif, karena sebagian mahasantri yang telah dipanggil dan dinasihati tidak mengulangi pelanggaran yang sama. Menurut informan, individu yang tetap

[48] St. Fauziah, Koordinator Bahasa Arab, Wawancara di Parepare, Tanggal 7 Januari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

meniru perilaku buruk dengan alasan lingkungan sejatinya telah mengabaikan pengetahuan yang dimilikinya, karena ia sebenarnya memahami mana perilaku yang baik dan yang tidak. Karakter dipandang sebagai sikap dan pilihan pribadi, meskipun sebelumnya telah diberikan materi dan upaya pembinaan. Apabila upaya tersebut belum membuahkan hasil, maka langkah terakhir yang ditempuh adalah pembinaan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan. Istilah yang digunakan di Ma'had adalah "pembinaan", bukan "hukuman", dan setiap pelanggaran yang terjadi telah terdokumentasi secara tertulis serta disertai proses pembinaan yang jelas.

Penelitian ini berfokus pada pengkajian bagaimana perencanaan disusun, bagaimana program pendidikan karakter dilaksanakan, serta bagaimana proses evaluasi dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan Ma'had. Seperti yang disampaikan Kepala Ma'had bahwa:

> Ya, program di ma'had ini kan salah satu Unit yang melaksanakan program kampus secara menyeluruh. Nah, kita dapat bagian kegiatan-kegiatan yang khusus untuk ma'had. Nah, disitu kita melaksanakan kegiatan. Yah, Namanya anggaran kegiatan itu yah kita harus dipertanggungjawabkan walaupun 1 rupiah, jadi kita rapat, Nah setelah itu kita Menyusun siapa panitianya, siapa pelaksananya, kemudian nanti bagaimana menghandle kegiatannya, itu kan ada panitia-panitianya. Jadi, pelaksanaannya dia begitu nanti, setelah itu, panitia rapat untuk mengevaluasi, Cuma evaluasinya ini kadang tidak dilaksanakan secara formal, tetapi selalu ada diskusi-diskusi lepas dari teman-teman panitia.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ma'had merupakan unit yang menjalankan sebagian program institusi kampus IAIN Parepare dengan fokus pada kegiatan khusus Ma'had. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses perencanaan melalui rapat, penyusunan program, penetapan anggaran, serta pembentukan kepanitiaan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan. Setiap penggunaan anggaran dipertanggungjawabkan secara administratif. Setelah kegiatan dilaksanakan, dilakukan evaluasi baik secara informal melalui diskusi antar panitia

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

maupun secara formal melalui rapat koordinasi bersama seluruh pelaksana kegiatan. Selain itu, evaluasi juga dituangkan dalam bentuk laporan kegiatan yang berisi catatan kendala, capaian, serta rekomendasi perbaikan dan pengembangan program untuk pelaksanaan kegiatan pada periode berikutnya.

Keterlibatan pimpinan ma'had terlihat dari perannya dalam mengawasi jalannya kegiatan serta membina santri melalui pengarahan, evaluasi, dan pengambilan keputusan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Kepala Ma'had menyampaikan:

> Di mahad itu, ada struktur. Kami ini kan sebagai kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah. Di atas saya itu ada koordinator Namanya Warek I. Dan di atas Warek I ada rektor. Tapi, saya bertanggung jawab langsung ke rektor tentang kegiatan Ma'had itu. Di bawahnya ada sekretaris, ada pengasuh, dan di bawahnya ada koordinator bidang. Koordinator kan ada 4, baru ke mahasantri. Tapi sebenarnya secara organisasi itu harusnya saya itu tidak langsung ke mahasantri mengawasi, itu tidak. Tapi, itu saya selalu memantau atau menanyakan kepada ustadzah bagaimana perkembangannya. Itu yang sering saya lakukan. Tapi, kadang juga yang Namanya juga dibina toh tidak boleh hanya di belakang meja. Dulu waktu pertama kali saya disini, karena kita mau membentuk kamu kan, format pembinaan. Kalau dulu itu subuh saya datang kasi hilang ada asrama disini, yang asrama kayu itu tahun 2022 sampai 2023. Saya sudah hentikan itu sekarang. Apalagi sudah ada focus asrama toh, ada aspura dan aspuri.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah dilaksanakan melalui struktur organisasi yang jelas dan berjenjang. Kepala UPT Ma'had bertanggung jawab langsung kepada Rektor, meskipun secara struktural berada di bawah koordinasi Wakil Rektor I. Di bawah pimpinan Ma'had terdapat sekretaris, pengasuh, serta koordinator bidang yang membawahi mahasantri. Pengawasan terhadap mahasantri dilakukan secara tidak langsung melalui pengasuh dan ustadzah, namun pimpinan tetap melakukan pemantauan perkembangan secara berkala. Pembinaan di Ma'had tidak hanya bersifat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

administratif, tetapi juga menekankan keterlibatan langsung dalam proses pembentukan karakter. Selain itu, upaya peningkatan kualitas pengelolaan terus dilakukan, termasuk perbaikan sarana prasarana dan penegakan kode etik sebagai bagian dari pembinaan disiplin dan akhlak mahasantri.

Penelitian ini juga menelaah pendekatan-pendekatan utama yang diterapkan dalam proses pembinaan karakter mahasantri di lingkungan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, koordinator bahasa arab mengungkapkan bahwa:

> Kalau pendekatan yang kami gunakan juga ada tertuang di dalam aturan, mulai dari fisik, misalkan dia diberikan tugas menyapu sesuai dengan pelanggarannya. nah itu kan tercermin kalau misalkan dia melanggar kebersihan, maka pembinaan adalah kebersihan juga, tidak langsung naik ke pengelola tetapi ke ranah mudabbirah, tapi kalau terus berulang-ulang langsung ke taraf yang tertinggi ke pengelola ma'had.[49]

Berdasarkan hasil wawancara, informan mengungkapkan bahwa pendekatan pembinaan yang diterapkan di Ma'had telah diatur secara jelas dalam peraturan yang berlaku. Bentuk pembinaan disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan, misalnya pelanggaran terkait kebersihan ditindaklanjuti dengan pemberian tugas kebersihan sebagai bentuk pembinaan fisik dan tanggung jawab. Pada tahap awal, penanganan pelanggaran dilakukan oleh mudabbirah tanpa langsung melibatkan pengelola Ma'had. Namun, apabila pelanggaran dilakukan secara berulang, maka penanganannya dinaikkan ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu pengelola Ma'had. Pada kondisi tersebut, mahasantri akan diberikan surat peringatan sebagai bentuk pembinaan lanjutan. Surat peringatan ini sekaligus menjadi sarana pemberitahuan kepada orang tua, dan dalam praktiknya telah ada beberapa kasus yang sampai pada tahap tersebut. Informan menjelaskan bahwa

[49]St. Fauziah, Koordinator Bahasa Arab, Wawancara di Parepare, Tanggal 7 Januari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebagian besar mahasantri yang orang tuanya menerima surat peringatan bukan semata-mata karena pelanggaran berat, melainkan karena ketidaksanggupan mahasantri untuk melanjutkan pembinaan. Sementara itu, pelanggaran yang masih tergolong ringan umumnya ditangani di tingkat internal tanpa melibatkan orang tua. Adapun pelanggaran yang dinilai berat, sesuai ketentuan yang berlaku, disampaikan kepada orang tua sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab lembaga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran serta tanggung jawab pembina Ma'had dalam proses pembinaan mahasantri, khususnya dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter keislaman mahasantri di lingkungan asrama.

Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan mudabbirah yaitu Eka Nurfadilah menyatakan bahwa:

> Kalau dari saya, Peran dan tanggung jawab saya sebagai Pembina dalam membina mahasantri adalah mendampingi mereka dalam proses pembelajaran di asrama, terkait aspek pembiasaan ibadah, akhlak, kedisiplinan, serta kemandirian. Selain itu, pembina bertanggung jawab menjadi teladan yang baik, mengarahkan kegiatan, dan memastikan suasana asrama tetap kondusif.[50]

Pernyataan ini juga dikuatkan oleh mudabbirah yang lain, Nuramalyah Putri yang menyatakan bahwa:

> Jadi, di Ma'had itu peran saya sebagai mudabbirah tentunya, yaitu pembina mahasantri putri. Dan juga saya berada di devisi keibadahan itu tugasnya untuk mengawasi dan mengabsen sholat adik-adik. Nah, selain itu saya juga tutor pendamping di bidang pembelajaran dakwah. Nah intinya disini saya mengarahkan, mengawasi, dan memberi contoh yang baik buat adik-adik supaya mereka bisa disiplin ibadah, sopan santun, dan semangat ikut kegiatan. Disini peran mudabbirah juga

[50] Eka Nurfadilah, Mudabbirah, Wawancara di Parepare, Tanggal 10 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> penting untuk mendampingi setiap kesulitan yang dialami oleh adik-adik diasrama tentunya.[51]

Berdasarkan hasil wawancara, peran Pembina sangat penting untuk mendampingi dan mendidik mahasantri. Pembina tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendamping, pengarah dan teladan dalam kehidupan asrama. Selain itu, Pembina juga bertugas memastikan suasana asrama tetap kondusif serta membantu mahasantri dalam menghadapi kesulitan yang mereka alami, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual, moral, dan karakter mahasantri secara menyeluruh.

Dalam menjalankan pembinaan mahasantri di Ma'had, pembina tidak hanya memiliki peran dan tanggung jawab dalam membimbing sikap, perilaku, serta karakter keislaman mahasantri, tetapi juga menjalin hubungan kerja sama yang harmonis dengan pengasuh Ma'had dan sesama mudabbirah. Kolaborasi tersebut diwujudkan melalui koordinasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembinaan di asrama, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan secara terarah, konsisten, dan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Nuramalyah Putri mengatakan:

> Alhamdulillah hubungan saya sebagai mudabbirah di asrama putri dengan pengasuh itu baik. Kita saling support, bagi-bagi tugas, nah misalkan ada masalah atau ada kendala biasanya kita diskusi bareng cari solusi, karena di asrama putri itu ada yang Namanya briefing sebelum rapat internalnya. Dimana kita sesama mudabbirah itu rapat untuk bicarakan apa-apa saja masalah yang terjadi atau pelanggaran yang dilakukan adik-adik mahasantri. Itu akan disampaikan di rapat internal pada malam harinya. Ini juga dilakukan satu kali dalam seminggu.[52]

[51] Nuramalyah Putri, Mudabbirah, Wawancara di Parepare, Tanggal 4 Agustus 2025

[52] Nuramalyah Putri, Mudabbirah, Wawancara di Parepare, Tanggal 4 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Di samping itu, salah satu mudabbirah lainnya juga menyampaikan bahwa:

> Jadi, Hubungan dengan pengasuh Ma'had dan sesama mudabbirah saya jaga dengan komunikasi terbuka dan saling menghargai. Kami sering berdiskusi dan bekerja sama agar program yang ada berjalan lancar dan tidak tumpang tindih.[53]

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa hubungan antara mudabbirah asrama putri dengan pengasuh Ma'had terjalin dengan baik dan bersifat kolaboratif. Kerja sama tersebut diwujudkan melalui sikap saling mendukung dan pembagian tugas yang jelas di antara para mudabbirah. Apabila muncul permasalahan atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan asrama, penyelesaiannya dilakukan melalui diskusi bersama untuk menemukan solusi yang tepat. Salah satu bentuk komunikasi yang rutin dilakukan adalah pelaksanaan briefing dan rapat internal mudabbirah yang diselenggarakan secara berkala, yaitu satu kali dalam seminggu. Dalam forum tersebut, dibahas berbagai permasalahan yang terjadi di asrama, termasuk pelanggaran yang dilakukan oleh mahasantri, untuk kemudian ditindaklanjuti secara bersama-sama. Selain itu, informan lain menegaskan bahwa komunikasi yang terbuka dan sikap saling menghargai menjadi kunci dalam menjaga hubungan baik antara pengasuh Ma'had dan sesama mudabbirah. Melalui koordinasi dan kerja sama yang intensif, program-program asrama dapat berjalan dengan lancar serta terhindar dari tumpang tindih pelaksanaan.

2. Bentuk implementasi program pendidikan karakter di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

Dalam praktik kepemimpinan di setiap organisasi, termasuk pada institusi Pendidikan Islam, dibutuhkan perencanaan yang terstruktur dan sistematis, baik dalam pengelolaan sumber daya manusia maupun komponen pendukung lainnya.

[53] Eka Nurfadilah, Mudabbirah, Wawancara di Parepare, Tanggal 10 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perencanaan ini diarahkan untuk memastikan program yang telah ditetapkan dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku demi kepentingan Bersama, sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Implementasi Pendidikan karakter diwujudkan melalui sejumlah program yang dirancang secara terencana dan berkelanjutan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai moral serta etika kepada mahasantri. Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Ma'had mengungkapkan bahwa:

> Sebenarnya kalau mau di anu yah secara tidak langsung, semua kegiatan di mahad itu pembinaan karakter. Misalnya, pengajian. Materi-materinya memang sudah walaupun materinya bukan hanya akhlak, akidah, dan seterusnya, tapi dia hampir semua materinya itu Pendidikan. Kemudian, yang kedua tidak terlihat secara tidak langsung, saya seringkali itu misalnya anak-anak kan dulu waktu saya masuk pertama yang saya pikirkan itu bagaimana ini masjid al-wasilah bisa berfungsi. Disitu kan kalau bukan karena sholat berjamaah, kalian jalan kesana yah itu kan banyak hal yang secara tidak langsung bisa sebenarnya pembinaan karakter. Misalnya, sama-sama jalan ke masjid. Kan bisa cerita, bisa diskusi disitu, bisa sambil jalan sambil diskusi, kemudian memupuk kekompakan, kebersamaan, kan sebenarnya karakter semua itu.[54]

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had pada dasarnya mengandung unsur pembinaan karakter, baik yang dirancang secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan seperti pengajian, meskipun materinya tidak hanya berfokus pada akhlak dan akidah, tetap memuat nilai-nilai pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter mahasantri. Selain itu, pembinaan karakter juga tercermin dalam aktivitas keseharian, seperti pelaksanaan shalat berjamaah di masjid. Informan menilai bahwa kebiasaan berjalan bersama menuju masjid tidak hanya bertujuan untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga menjadi sarana membangun kebersamaan,

[54] Budiman, Kepala Ma'had, Wawancara di Parepare tanggal 7 Januari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kekompakan, komunikasi, dan kepedulian sosial antarmahasantri. Interaksi sederhana, seperti saling berbincang dan berdiskusi di perjalanan, secara tidak langsung menumbuhkan sikap sosial yang positif dan mengurangi kecenderungan individualisme.

Lebih lanjut, informan menambahkan bahwa perhatian terhadap mahasantri yang cenderung menyendiri setelah aktivitas perkuliahan juga merupakan bagian dari pembinaan karakter, karena mendorong sikap empati dan kepedulian antarteman. Nilai-nilai karakter tersebut semakin ditekankan dalam aktivitas di masjid, yang memiliki aturan dan etika tersendiri. Masjid dipandang sebagai tempat yang memiliki kemuliaan khusus sebagai rumah Allah, sehingga setiap individu yang memasukinya dituntut untuk menjaga adab dan perilaku. Penanaman etika, sopan santun, dan adab dalam beribadah tersebut dipahami sebagai bagian integral dari pembentukan karakter luhur mahasantri.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu mudabbirah yang Bernama Eka Nurfadilah :

> Adapun program atau kegiatan pembinaan yang saya pandu langsung yaitu pembinaan Al-Qur'an/Tahsin dan program dari kampus yaitu Gencar (Gerakan Baca Al-Qur'an). Dalam kegiatan ini, saya membimbing, mendampingi dan berbagi ilmu pengetahuan dengan mereka seputar materi Makharijul Huruf, Hukum Bacaan, dan Sebagian dari mereka juga murojaah hafalannya yang telah disetor sebelumnya.[55].

Di samping itu, mudabbirah lain yaitu Nuramalyah Putri mengatakan:

> Nah, kalau contoh program atau kegiatan pembinaan yang saya pandu langsung itu, kalau di devisi keibadahan saya yang memegang absen sholat berjamaah, yaitu mengecek siapa yang hadir dan siapa yang telat. disitu saya yang akan memberikan konsekuensi bagi yang melanggar, kalau ada yang melanggar itu akan ada diberikan semacam hukuman yang harus dilakukan oleh mahasantri putri yang bersangkutan yang melanggar. kalau di pembelajaran dakwah juga saya sering ikut untuk mengarahkan diskusi, kadang juga jadi pendamping pas mereka Latihan

[55] Eka Nurfadilah, Mudabbirah, Wawancara di Parepare, Tanggal 10 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> ceramah. jadi sebelum mereka tampil itu mereka dulu wajib untuk menghadap ke tutornya masing-masing untuk sebelum tampil di training dakwah pada malam training dakwah tersebut, itu kegiatannya sekali dalam seminggu yang masing-masing ada perwakilan kelompok yang naik. Nah, kegiatan dakwah itu dicampur oleh mahasantri putrinya dan mahasantri putranya. Jadi, kita harus bisa atur suasana supaya lebih kondusif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, terlihat bahwa kegiatan pembinaan karakter mahasiswa selama tinggal di asrama diwujudkan melalui beragam aktivitas. Kegiatan tersebut meliputi penyetoran hafalan yang dibimbing langsung oleh ustadz, baik kepada mudabbirah maupun mahasantri. Selain itu, proses pembinaan karakter juga dilaksanakan melalui pelaksanaan salat berjamaah, kegiatan tahsin, muhadatsah, dakwah, serta pembiasaan hiwar atau percakapan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam lingkungan asrama.

Ma'had melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter mahasantri melalui berbagai mekanisme penilaian yang disusun secara berkelanjutan. Penilaian tersebut tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengamatan terhadap sikap, perilaku, serta kedisiplinan mahasantri dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan Kepala Ma'had saat wawancara bahwa:

> Kalau perkembangan karakter mahasantri, ada tata tertib, ada SP 1, SP 2, SP 3. Idealnya harusnya ada pelanggaran ringan, sedang, dan ada pelanggaran berat. Dan biasa dibahasakan ustadzah itu pembinaan yah. Pembinaan itu misalnya ada pelanggaran suruh menghafal, membersihkan, kan itu semua pembinaaan. Sebenarnya yang mau dibersihkan itu egonya yang selalu mau melanggar-melanggar. Egoismenya, keakuannya, dan seterusnya disuruh bersihkan, disuruh pergi menyapu, disuruh buang sampah, dan disuruh bersihkan toilet. Nah itu kan semua pembinaan karakter.[56]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perkembangan karakter mahasantri di Ma'had dikelola melalui sistem tata tertib dan mekanisme pembinaan yang

[56] Budiman, Kepala Ma'had, Wawancara di Parepare tanggal 7 Januari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terstruktur, termasuk SP 1, SP 2, dan SP 3 untuk menangani pelanggaran. Pendekatan yang digunakan menekankan pembinaan, bukan hukuman, sehingga istilah "pelanggaran" diganti dengan bentuk pendidikan karakter. Bentuk pembinaan dilakukan melalui kegiatan praktis, seperti menghafal, membersihkan ruangan, menyapu, atau membuang sampah, yang bertujuan menumbuhkan kesadaran diri, mengurangi sikap egois, dan membangun disiplin serta tanggung jawab mahasantri.

Peraturan dan tata tertib yang diterapkan di asrama Ma'had berperan sebagai salah satu media pendidikan karakter bagi mahasantri. Melalui penerapan aturan tersebut, mahasantri diajarkan untuk membiasakan diri hidup disiplin, bertanggung jawab, serta menghormati sesama penghuni asrama. Selain itu, kepatuhan terhadap peraturan ini juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembinaan karakter tidak hanya terjadi melalui kegiatan formal, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kehidupan asrama. Dengan demikian, tata tertib dan peraturan yang konsisten diterapkan berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan karakter di lingkungan Ma'had. Menurut pernyataan pengasuh asrama dalam wawancara yang telah dilakukan bahwa:

> Diterapkan dalam bentuk kegiatan. Misalnya devisi ibadah, yaitu sholat berjamaah, berarti anak anak dibiasakan pergi sholat, maghrib dan subuh berjamaah di masjid al wasilah, nanti kalau dia tidak pergi Nah itulah yang tadi diterapkan, tidak disiplin dalam hal ibadah, maka dia akan diberikan pembinaan. [57]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di Ma'had diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur, seperti kewajiban shalat berjamaah Maghrib dan Subuh di Masjid Al-Wasilah. Mahasantri dibiasakan untuk disiplin dalam menjalankan ibadah dan aktivitas asrama. Ketika terjadi pelanggaran, baik dalam ibadah maupun aturan lain seperti keterlambatan kembali ke asrama, mahasantri diberikan pembinaan sebagai bentuk pendidikan, bukan

[57] St. Fauziah, Koordinator Bahasa Arab, Wawancara di Parepare, Tanggal 7 Januari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

semata-mata hukuman. Pembinaan tersebut diharapkan menumbuhkan kesadaran diri, tanggung jawab, dan perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, penerapan tata tertib di asrama tidak hanya bersifat mengikat, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter melalui pembiasaan, kedisiplinan, dan refleksi diri.

Penerapan peraturan dan tata tertib asrama yang didukung oleh metode keteladanan dan pembiasaan memberikan dampak terhadap perkembangan karakter mahasantri sebelum dan sesudah mengikuti program pembinaan di Ma'had. Sebelum mengikuti pembinaan, sebagian mahasantri masih menunjukkan sikap kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, dan belum konsisten dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, setelah mengikuti program pembinaan yang dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan, terlihat adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku mahasantri, seperti meningkatnya kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, serta kesadaran dalam menjalankan kewajiban keagamaan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa program pembinaan di Ma'had berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan dan penguatan karakter mahasantri. Seperti yang disampaikan pengasuh asrama bahwa:

> Kalau kami sih kalau mau juga dikatakan 100% berhasil itu kan apaa yaah, tetapi Rata-rata semua itu bersyukurnya karena mereka tinggal di ma'had.[58]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembinaan karakter di Ma'had tidak diklaim berhasil secara sempurna, namun secara umum memberikan dampak positif bagi mahasantri. Banyak mahasantri merasa bersyukur pernah tinggal dan dibina di Ma'had, bahkan sebagian melanjutkan peran sebagai pembina, yang menunjukkan adanya proses internalisasi nilai dan pembelajaran karakter. Selain itu, alumni

[58] St. Fauziah, Koordinator Bahasa Arab, Wawancara di Parepare, Tanggal 7 Januari 2026.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ma'had dinilai memiliki kontribusi positif, terlihat dari capaian prestasi akademik dan keberhasilan memperoleh beasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan di Ma'had membentuk kebiasaan, kedisiplinan, dan orientasi belajar yang baik, sehingga berdampak pada perkembangan karakter dan masa depan mahasantri.

Keberhasilan program pembinaan khusus dalam membentuk karakter mahasantri tidak terlepas dari peran pembina dalam memberikan teladan dan melakukan teguran secara edukatif. Pembina menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta konsistensi dalam menjalankan aturan asrama sehingga menjadi contoh nyata bagi mahasantri dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mudabbirah mengatakan:

> Biasanya saya mulai dari memberikan contoh dulu, misalnya kalau masalah tepat waktu yaah kita usahakan sebagai mudabbirah atau pembina di asrama itu datang lebih awal, supaya menjadi contoh bagi adik-adik mahasantri. Nah, kalau ada yang melanggar tentunya akan ditegur secara baik-baik tapi tegas. Kita tidak bisa langsung marah-marah, biar adik-adik ini tidak merasa dijatuhkan. Kadang, saya pribadi sering melakukan pendekatan personal dulu, tentu saya mencari apa penyebab yang membuat adik mahasantri ini itu melanggar. Jadi, saya melakukan pendekatan personal atau bicara empat mata supaya adik mahasantri juga itu leluasa untuk bercerita apa yang dialami.

Selain itu, mudabbirah lainnya mengungkapkan bahwa:

> Cara saya memberi teladan biasanya dengan memperlihatkan sikap disiplin, kesopanan, serta ketegasan dalam keseharian. Kalau ada mahasantri yang perlu ditegur, saya usahakan dengan cara baik-baik dulu, menasihati secara pribadi agar tidak merasa dipermalukan. Kalau kesalahan cukup berat, baru diberi sanksi/pembinaan.

Di sisi lain, Mudabbirah berperan sebagai pendamping yang berinteraksi langsung dengan mahasantri dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mengidentifikasi permasalahan perilaku sejak dini. Apabila pelanggaran berulang atau pengurus Ma'had untuk menentukan langkah pembinaan lanjutan yang lebih tepat. Seperti yang disampaikan Amalia bahwa:

> Biasanya saya coba pendekatan personal dulu seperti yang saya katakan tadi. Bicara baik-baik, cari tau alasannya dulu karena tidak mungkin ada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> akibat tanpa penyebab. Jadi kita cari tau dulu. Nah kemudian kalau masih melanggar, masih bandel, pokoknya saya akan laporkan dan diskusikan secara Bersama-sama dengan pengurus mahad atau mudabbirah lainnya. Kalaupun mahasantri ini masih tidak mau berubah yahh mungkin itu akan dilapor ke pengasuh asrama, ustadz/ustadzah biar ada Tindakan Bersama.

Sedangkan, Eka menyampaikan bahwa:

> Bagi saya pribadi, Menangani mahasantri yang melanggar aturan dan sulit dibina biasanya saya lakukan dengan pendekatan personal, berusaha memahami latar belakangnya, kemudian memberikan peringatan dan pembinaan bertahap. Kalau tetap sulit, baru melibatkan pengasuh atau pihak yang lebih berwenang.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait pengelolaan Ma'had dalam meningkatkan Pendidikan karakter mahasantri, peneliti menemukan bahwa Pendidikan karakter di Ma'had memberikan kesan yang penting bagi mahasantri. Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan salah satu mahasantri putri yang Bernama Anjar Nur Pratiwi yang menyampaikan bahwa:

> Kesan bagi saya yakni saya lebih bisa mendisiplinkan diri mengenai penggunaan waktu, yang mana itu bagi Sebagian orang belum tentu bisa.[59]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa keberadaan Ma'had memberikan dampak yang nyata dan signifikan terhadap pembentukan karakter mahasantri, khususnya dalam aspek kedisiplinan diri.

Sedangkan, keberhasilan pembinaan karakter di asrama Ma'had tidak terlepas dari program dan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan mahasantri bahwa:

Untuk kegiatan yang saya rasakan paling berpengaruh yaitu penerapan absen sholat.

Pandangan mahasantri terhadap program dan kegiatan asrama yang berpengaruh dalam pembentukan karakter juga tercermin dari cara mereka

[59] Anjar Nur Pratiwi, Mahasantri, Wawancara di Parepare Tanggal 14 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menanggapi nasihat atau teguran yang diberikan oleh mudabbirah maupun pengasuh Ma'had. Menurut Anjar dalam wawancara yang telah dilakukan, bahwa:

> Sebelumnya saya akan melihat terlebih dahulu apakah pembina yg menegur saya tidak pernah melakukan pelanggaran, sesuai yg beliau tegurkan kepada saya, jika pernah maka saya tidak akan mendengarkan dan jika tidak maka saya akan patuh.

Respons mahasantri terhadap nasihat dan teguran dari mudabbirah maupun pengasuh Ma'had juga dipengaruhi oleh sikap pembina dan pengasuh asrama dalam mendampingi mahasantri ketika menghadapi berbagai kesulitan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Mahasantri menyampaikan:

> Mengenai sikap pembina yg membantu dalam menghadapi kesulitan saya rasa membantu, krna beliau lebih senior yg otomatis lebih dulu merasakan kesulitan apa yg saya rasakan dan beliau dapat memberikan masukan atau solusi mengenai permasalahan saya.

Berdasarkan hasil wawancara**,** sikap pembina dinilai memiliki peran yang cukup membantu dalam menghadapi berbagai kesulitan yang dialami mahasantri. Hal ini disebabkan oleh posisi pembina yang lebih senior dan memiliki pengalaman lebih dahulu dalam menjalani kehidupan di Ma'had. Pengalaman tersebut memungkinkan pembina memahami tantangan yang dihadapi mahasantri, sehingga mampu memberikan arahan, masukan, serta solusi yang relevan terhadap permasalahan yang muncul. Dengan demikian, keberadaan pembina tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendamping yang berkontribusi dalam membantu mahasantri mengatasi hambatan dan menyesuaikan diri dengan aturan serta tuntutan kehidupan di Ma'had.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pengelolaan Ma'had dalam membentuk karakter mahasantri di asrama *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam pelaksanaan suatu program di setiap lembaga, tidak dapat dipungkiri bahwa selalu terdapat berbagai hambatan yang memengaruhi kelancaran sistem yang dijalankan. Kendala tersebut dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal organisasi. Demikian halnya dengan Ma'had IAIN Parepare yang dibentuk sebagai wadah pembinaan karakter serta penguatan wawasan keislaman mahasiswa agar terbentuk pribadi yang lebih baik. Namun, dalam praktiknya, pihak pengelola ma'had masih menghadapi beragam tantangan dalam proses pembinaan karakter mahasiswa, sehingga pelaksanaan program belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Untuk mengidentifikasi berbagai kendala dalam pengelolaan Ma'had terkait upaya peningkatan pendidikan karakter mahasiswa, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada beberapa informan yang dianggap relevan. Informan tersebut meliputi kepala ma'had, pengasuh asrama. serta dua orang mudabbirah yang tinggal di asrama. Pengumpulan data ini dilakukan guna memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan kondisi lapangan. Adapun kepada kepala *Ma'had Al-Jami'ah* iain Parepare, peneliti secara khusus menggali informasi mengenai faktor pendukung dan hambatan-hambatan yang dihadapi selama masa kepemimpinannya dalam mengelola ma'had. Kepala Ma'had menyatakan bahwa:

> Faktor pendukungnya kami itu 24 jam, pembinanya toh. Jadi, durasi waktu itu kan kita tinggal di asrama. Dan itu sangat mendukung untuk pembinaan terus menerus. Nah kan itu pembiasaan itu harus selalu ditingkatkan. Andaikan misalnya dia hanya masuk malam, pulang kalau siang dan tidak Kembali dan nanti mau malam baru Kembali, itu agak susah. Jadi itu salah satu factor pendukung yang utama. Kemudian yang kedua, karna Pembina ini yang musyrif/ah yang dimaksud ini kakak-kakak, termasuk kamu itu sudah pernah merasakan bagaimana menjadi mahasantri kan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan karakter di Ma'had didukung oleh beberapa faktor utama. Pertama, keberadaan pembina yang tinggal di asrama 24 jam memungkinkan pembinaan berlangsung terus-menerus dan konsisten melalui pembiasaan sehari-hari. Kedua, pembina yang sebelumnya pernah menjadi mahasantri memahami pengalaman dan tantangan mahasantri, sehingga mampu membimbing dengan empati dan menyesuaikan pendekatan. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan latar belakang mahasantri (SMA, SMK, MAN, pondok), keterbatasan durasi pembinaan, beban tugas kuliah, serta keterbatasan fasilitas asrama yang kini lebih padat dibanding awal berdiri. Kendala-kendala ini menjadi fokus evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembinaan setiap tahunnya.

Adapun solusi yang dilakukan mencakup beberapa langkah strategis untuk menanggulangi hambatan yang ditemui dalam pengelolaan. Sebagaimana dalam pernyataan Kepala Ma'had bahwa:

> Kalau solusinya menurut saya, itu kemarin pernah supaya tidak bosan tinggal di asrama, kegiatan-kegiatannya itu diluar. Tapi sampai sekarang ini belum dilaksanakan karena ada penghematan anggaran. Bahkan itu kita pernah mengadakan kegiatan semacam manasik haji di makassar, dimana mahasantri itu refreshing sambil belajar dan berkegiatan yang terkait dengan pembinaan itu. Tapi, sekarang tidak ada. Dan kedua, saya pernah mengusulkan, ternyata agak repot. Setiap 2 bulan, di *rolling* setiap kamar dan diganti teman kamarnya. Bahkan ada yang banyak yang tidak cocok dengan teman kamarnya. Nah kalau yang tidak cocok itu, kan ditangani dan langsung dipindahkan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa solusi pernah diusulkan untuk meningkatkan kenyamanan dan efektivitas pembinaan di asrama. Salah satunya adalah mengadakan kegiatan di luar asrama agar mahasantri tidak bosan, seperti kegiatan manasik haji di Makassar yang menggabungkan refreshing dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran, namun belum terlaksana karena keterbatasan anggaran. Solusi lain yang diusulkan adalah sistem rolling kamar setiap 2–3 bulan untuk membiasakan mahasantri berinteraksi dengan teman baru, meskipun terdapat kendala praktis terkait barang bawaan dan kesesuaian teman sekamar. Pengelolaan manajemen sarana-prasarana dan koordinasi dengan pihak terkait juga dianggap penting untuk mendukung pembinaan, sementara aspek pendidikan tetap menjadi tanggung jawab Warek I dan Warek III.

Sejalan dengan berbagai langkah strategis yang diterapkan dalam pengelolaan ma'had untuk meningkatkan pendidikan karakter mahasantri, Kepala Ma'had mengharapkan agar program pembinaan ke depan dapat lebih sistematis dan memberikan pengaruh yang nyata, sebagaimana beliau sampaikan:

> Ya tetap dipertahankanlah harapan kami dipeertahankan yang bagus, kegiatan-kegiatan yang dianggap masih relevan kita pertahankan. Misalnya, dulu yang pengajian kitab itu bagus sebenarnya dilaksanakan. Karena ilmu itu cahaya, jadi harapan kami tetap dipertahankan, dan ini kan selalu ada pembelajaran setiap malam, yang takhassus dan yang umum itu ada pembelajaran pembinaan Bahasa arab, inggris, Tahsin, dakwah dan tilawah yang berjalan terus menerus. Itulah harapan kami tetap dipertahankan, walaupun nanti ada pembelajaran yang khusus fokusnya misalnya Tahsin, Bahasa, dakwah. Tapi harapan kami tidak keluar dari substansi tadi yaitu pembinaan karakter mahasantri, baik dari cara bersikapnya, tuturnya, dan berperilaku.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa harapan utama Ma'had adalah mempertahankan dan meningkatkan kegiatan yang dianggap baik dan relevan untuk pembinaan karakter mahasantri. Kegiatan seperti pengajian kitab, pembelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tahsin, dakwah, dan tilawah terus dilaksanakan secara rutin, meskipun materi tidak selalu tuntas, karena fokus utama adalah keberkahan dan pemahaman dasar agama. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan: kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang efektif dipertahankan dan ditingkatkan, sedangkan yang dianggap kurang relevan dapat diganti. Seluruh kegiatan tetap berorientasi pada pengembangan karakter mahasantri, termasuk sikap, tutur kata, dan perilaku.

Pengasuh asrama juga menuturkan tentang factor pendukung dalam upaya membina karakter mahasantri, bahwa:

> Faktor pendukung sih tentunya kita ada mudabbir/ah sebagai pengajar dan mengatur, membantu kita di asrama. kemudian yang saya rasakan itu keinginan mahasiswa itu sendiri sih, mulai dari kalau faktor dianya dari dirinya yah keinginannya, kalau dari kami sih program yang disusun itu menyesuaikan dengan kebutuhan mereka. jadi dilihat bahwa anak anak untuk kondisi sekarang cocoknya begini, kegiatan itu disesuaikan dengan kondisi mereka.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di asrama Ma'had antara lain keberadaan mudabbir/mudabbirah yang berperan sebagai pengajar, pengelola, dan pendamping mahasantri dalam kehidupan asrama. Selain itu, motivasi dan keinginan yang tumbuh dari diri mahasantri sendiri menjadi unsur penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan. Program-program yang disusun oleh pengelola Ma'had dirancang secara fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi mahasantri, baik secara individu maupun kelompok. Penyesuaian ini terlihat dari cara pembinaan yang dilakukan ketika mahasantri menghadapi permasalahan, seperti pemberian nasihat atau penguatan melalui kegiatan yang relevan. Seluruh kegiatan Ma'had pada dasarnya diarahkan pada penguatan pendidikan karakter. Ke depan, pengasuh asrama berharap program pembinaan dapat diselenggarakan secara lebih terstruktur sehingga mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pembentukan karakter mahasantri.

Sejalan dengan berbagai langkah strategis yang diterapkan dalam pengelolaan ma'had untuk meningkatkan pendidikan karakter mahasantri,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Koordinator bahasa arab berharap agar program pembinaan ke depan dapat lebih sistematis dan memberikan pengaruh yang nyata, sebagaimana beliau sampaikan:

> Kalau saya harapanku, mungkin lebih banyak lagi pendekatan individual pada mereka yang memang bermasalah ini harus sering didekati, itu mungkin memang perlu pendekatan yang lebih kepada mereka yang seperti itu, karena kalau dianya tidak dibuatkan misalnya program dia akan terus seperti itu, tapi kalau saya sih memang mungkin ada kegiatan, misalnya dia diberikan program yang kayak bimbingan atau minat bakat yang mereka inginkan. kita pernah mengusulkan untuk memfasilitasi peminatan dan bakat apa saja, jadi mereka tinggal memilih, tapi sampai sekarang belum jadi, pernah dulu sama ustad beliau menyarankan bakat-bakat yang ada di ma'had itu ditanyakan, ditampung dan nanti difasilitasi, tapi sampai hari ini belum ada.

Koordinator bahasa arab mengungkapkan bahwa pembinaan karakter mahasantri memerlukan pendekatan yang lebih intensif dan bersifat individual, khususnya bagi mahasantri yang mengalami permasalahan. Pendekatan personal dinilai penting agar mahasantri tidak terus berada dalam kondisi yang sama tanpa perubahan. Salah satu upaya yang diharapkan dapat dikembangkan adalah penyediaan program bimbingan serta fasilitasi minat dan bakat sesuai dengan kecenderungan mahasantri. Gagasan untuk menampung dan memfasilitasi peminatan tersebut sebenarnya telah beberapa kali diusulkan, namun hingga saat ini belum terealisasi secara menyeluruh.

Menurut informan, fasilitasi kegiatan minat dan bakat di lingkungan asrama berpotensi meningkatkan kenyamanan dan keterikatan mahasantri untuk tinggal di asrama, meskipun di luar Ma’had telah tersedia berbagai kegiatan kemahasiswaan. Keunggulan pembinaan di asrama terletak pada suasana yang lebih terarah, berjenjang, dan sarat dengan nilai-nilai adab serta penghormatan terhadap pembina dan senior. Dari beberapa program yang pernah direncanakan, kegiatan hadrah atau

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

marawis menjadi salah satu yang berhasil direalisasikan, sementara program lain belum berjalan secara berkelanjutan.

Di sisi lain, fokus utama pembinaan di asrama tetap diarahkan pada penguatan ibadah dan kemampuan membaca Al-Qur'an, termasuk melalui program takhassus. Pengasuh menekankan bahwa pembentukan karakter yang baik berakar pada kualitas ibadah, khususnya shalat, yang seharusnya tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pembinaan karakter di Ma'had senantiasa diupayakan melalui penguatan aspek spiritual sebagai fondasi utama perubahan sikap dan perilaku mahasantri.

Pertanyaan tentang kesulitan dalam membina karakter mahasantri, peneliti ajukan kepada mudabbirah yang mengatakan:

> Paling sering itu banyak yang melanggar tentunya di bidang keibadahan itu sholat berjamaahnya. Banyak sering terlambat, banyak yang sering izin juga, nah ada yang telat, bahkan ada juga yang tidak hadir. Kadang susah juga untuk diingatkan. Harus selalu diawasi dan dipantau. Nah apalagi kalau mereka setelah kegiatan tentunya kan pulang kuliah sore. Nah tentunya itu pasti capek baru mau bersih-bersih, bahkan sholat baru lagi maghrib mau siap-siap pergi ke masjid. situ kendalanya untuk mengkoordinir adik-adik untuk ke masjid. Intinya disini itu disiplinnya mereka.

Jawaban dari pertanyaan yang sama juga disampaikan oleh mudabbirah lainnya, bahwa:

> Adapun Kesulitan yang sering saya hadapi biasanya terkait perbedaan karakter mahasantri, ada yang mudah diarahkan, ada juga yang cukup keras kepala. Selain itu, banyak kewajiban yang juga harus mudabbirah lakukan di lingkungan kampus sehingga kami pembina biasa sulit menyeimbangkan dan mengatur waktu tapi selalu kami usahakan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Seiring dengan upaya meningkatkan kualitas pembinaan mahasantri, mudabbirah menyampaikan bahwa mereka membutuhkan dukungan tertentu agar dapat menjalankan tugasnya secara lebih efektif. Menurut pernyataan Eka dalam wawancara bahwa:

> Untuk Dukungan yang saya butuhkan antara lain fasilitas kegiatan yang memadai, pelatihan untuk meningkatkan kemampuan membina seperti adanya kegiatan ToT, serta koordinasi yang lebih intensif antara pembina, dan pengasuh Ma'had.

Di samping itu, salah satu mudabbirah lainnya menyampaikan bahwa:

> Kalau bisa, ada dukungan dari segi fasilitas tentunya, kayak alat pencetak absensi yang lebih rapi atau sistem yang jelas, terus juga support dari semua pihak ini penting sekali karena kan disini kita berbagai watak, latar, biasa ada konflik sedikit begitu, jadi tentunya harus ada pengawasan atau dukungan dari teman-teman mudabbirah untuk lebih kerja sama lagi supaya bisa sama sama untuk menjadi pembina yg role model yaitu menjadi contoh juga pentingnya dukungan dan saran saran dari ustad ustadzah.

Seiring dengan pelaksanaan berbagai program pembinaan di ma'had, mudabbirah menyampaikan harapannya agar program pendidikan karakter ke depannya dapat berjalan lebih terstruktur dan memberikan dampak yang lebih signifikan bagi perkembangan mahasantri. Berdasarkan hasil wawancara, Eka Nurfadilah mengungkapkan bahwa:

> Harapan saya untuk program pendidikan karakter di Ma'had Al-Jami'ah adalah agar benar-benar mampu membentuk mahasantri yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat iman, berakhlak baik, mandiri, serta siap menjadi teladan di masyarakat.

Di samping itu, salah satu mudabbirah lainnya menyampaikan bahwa:

> Harapan saya semoga pendidikan karakter di ma'had ini tentunya bisa makin berkembang, tidak hanya fokus disiplin saja tapi juga kepembinaan mental dan motivasi nya adik adik mahasantri, biar mereka itu tidak cuma taat aturan tapi juga sadar akan manfaatnya.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selama mengikuti berbagai program pembinaan di asrama, mahasantri menghadapi sejumlah tantangan yang memengaruhi proses pengembangan karakter mereka. Salah satu mahasantri mengatakan bahwa:

> Jika sebelumnya saya mengatakan absen sholat yang berpengaruh bagi pembentukan karakter maka saya juga mengatakan mematuhi peraturan tersebut juga adalah tantangan, yang mana bagi saya yang susah tidur cepat dan menjadi tantangan untuk bangun sholat subuh tepat waktu.[60]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kewajiban mengikuti salat berjamaah yang diatur dalam Ma'had memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter mahasantri, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab ibadah. Namun demikian, penerapan aturan tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh mahasantri. Salah satu tantangan yang diungkapkan informan adalah kesulitan dalam mengatur pola tidur, yang berdampak pada keterlambatan bangun untuk melaksanakan salat Subuh tepat waktu. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan ibadah di Ma'had tidak hanya menuntut kepatuhan formal, tetapi juga memerlukan kesiapan pribadi, pengendalian diri, serta proses pembiasaan yang berkelanjutan agar nilai-nilai kedisiplinan dan spiritual dapat terinternalisasi secara optimal dalam diri mahasantri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi pengelolan Ma'had dalam meningkatkan Pendidikan karakter Mahasantri Asrama *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, strategi pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasantri dilaksanakan melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi

[60] Anjar Nur Pratiwi, Mahasantri, Wawancara di Parepare Tanggal 14 Agustus 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating)*, dan pengawasan (*controlling*). Penerapan fungsi-fungsi tersebut dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dalam kehidupan asrama mahasantri.

a) Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan pendidikan karakter diawali dengan tahap perencanaan (planning). Perencanaan ini mencakup penyusunan program pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan keagamaan dan kehidupan asrama. Program-program seperti pembinaan ibadah, tahfidz Al-Qur'an, serta kegiatan kedisiplinan dirancang sebagai upaya sistematis dalam membentuk karakter mahasantri.

Perencanaan yang dilakukan oleh pengelola Ma'had menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan dan kondisi mahasantri yang memiliki latar belakang yang beragam. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen yang menekankan bahwa perencanaan harus bersifat adaptif dan kontekstual.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perencanaan belum sepenuhnya optimal, khususnya dalam penyusunan program yang bersifat pengembangan minat dan bakat. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kurang maksimalnya pembinaan karakter secara menyeluruh.

b) Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam aspek pengorganisasian (*organizing*), pengelolaan *Ma'had* melibatkan berbagai pihak seperti kepala Ma'had, pembina asrama (mudabbir/mudabbirah), serta pengurus lainnya. Pembagian tugas dan tanggung jawab dilakukan untuk mendukung pelaksanaan program pembinaan karakter secara efektif.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Peran mudabbir/mudabbirah sebagai pendamping mahasantri menjadi elemen penting dalam proses pembinaan, karena mereka berinteraksi langsung dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Hal ini menunjukkan bahwa struktur organisasi yang ada telah mendukung proses pembinaan karakter melalui pendekatan yang lebih dekat dan personal.

Namun, berdasarkan temuan penelitian, masih terdapat kelemahan dalam aspek pengorganisasian, khususnya dalam pendekatan individual terhadap mahasantri yang memiliki permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengorganisasian belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan pembinaan secara personal.

c) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan tahap implementasi dari seluruh program yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembinaan karakter di Ma'had dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti salat berjamaah, pengajian, pendampingan kehidupan asrama, serta pembiasaan perilaku disiplin.

Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan. Lingkungan Ma'had yang religius menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pelaksanaan program ini.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya kesadaran sebagian mahasantri dalam mengikuti kegiatan serta kurangnya konsistensi dalam menjalankan aturan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

d) Pengawasan (*controlling*)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pengawasan (*controlling*) dalam pengelolaan Ma'had dilakukan melalui berbagai mekanisme, seperti absensi kegiatan, pemberian sanksi terhadap pelanggaran, serta evaluasi terhadap pelaksanaan program pembinaan karakter.

Sistem pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana serta membentuk kedisiplinan mahasantri. Pemberian sanksi juga menjadi bagian dari upaya pembinaan agar mahasantri memiliki tanggung jawab terhadap aturan yang berlaku.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan belum sepenuhnya efektif, terutama dalam mengatasi permasalahan individu mahasantri. Hal ini terlihat dari masih adanya pelanggaran yang berulang serta kurang optimalnya pendekatan personal dalam proses pembinaan.

2. Bentuk implementasi program pendidikan karakter di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

a Kegiatan keagamaan rutin

Implementasi pendidikan karakter di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan secara terjadwal setiap hari maupun mingguan. Kegiatan tersebut meliputi salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, tahsin dan tahfidz, kajian keislaman, serta zikir dan doa bersama. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam diri mahasantri. Melalui pembiasaan ibadah secara konsisten, mahasantri dilatih untuk memiliki kesadaran spiritual yang tinggi serta membentuk akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan rutin juga menjadi sarana pembentukan karakter yang efektif karena dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan asrama yang religius.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b Pembiasaan disiplin harian

Bentuk implementasi pendidikan karakter berikutnya dilakukan melalui pembiasaan disiplin harian di lingkungan asrama. Mahasantri dibiasakan untuk menaati aturan yang telah ditetapkan, seperti bangun tepat waktu, mengikuti jadwal kegiatan, menjaga kebersihan kamar dan lingkungan, serta mematuhi tata tertib asrama. Pembiasaan disiplin ini bertujuan untuk membentuk karakter tanggung jawab, mandiri, tertib, dan konsisten dalam menjalankan kewajiban. Dengan adanya pengawasan dari pembina dan pengurus asrama, mahasantri secara perlahan terbentuk menjadi pribadi yang memiliki kesadaran disiplin tanpa harus selalu diperintah.

c Program pembinaan bahasa

Program pembinaan bahasa menjadi salah satu strategi pendidikan karakter yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan muhadharah, conversation, mufradat harian, serta penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam komunikasi tertentu. Selain bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa mahasantri, program ini juga membentuk karakter percaya diri, keberanian, kerja keras, dan komunikasi yang baik. Mahasantri dilatih untuk aktif berbicara di depan umum, saling menghargai dalam proses belajar, dan membangun semangat belajar yang tinggi. Dengan demikian, pembinaan bahasa tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga pada penguatan karakter mahasantri.

d Keteladanan dan Pendekatan Pembinaan

Keteladanan pembina atau mudabbir/mudabbirah menjadi bagian penting dalam implementasi pendidikan karakter di asrama. Para pembina memberikan contoh secara langsung melalui sikap, perilaku, kedisiplinan, tutur kata, dan tanggung jawab

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam menjalankan tugas. Keteladanan tersebut menjadi metode pendidikan yang efektif karena mahasantri dapat melihat dan meniru perilaku positif yang diterapkan oleh pembina dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ramah, disiplin, sopan, serta kepedulian pembina terhadap mahasantri mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dalam pembentukan karakter. Dengan adanya keteladanan ini, nilai-nilai karakter lebih mudah diinternalisasikan kepada mahasantri.

e Kegiatan sosial dan kebersamaan

Implementasi pendidikan karakter juga dilakukan melalui kegiatan sosial dan kebersamaan yang melibatkan seluruh mahasantri. Kegiatan tersebut meliputi kerja bakti, gotong royong, bakti sosial, makan bersama, serta kegiatan kebersamaan lainnya di lingkungan asrama. Melalui kegiatan ini, mahasantri dilatih untuk memiliki rasa peduli sosial, solidaritas, kerja sama, dan sikap saling menghargai antar sesama. Kehidupan bersama di asrama menjadi sarana bagi mahasantri untuk belajar memahami perbedaan karakter dan latar belakang masing-masing.Dengan demikian, kegiatan sosial dan kebersamaan mampu memperkuat nilai-nilai karakter seperti toleransi, empati, dan gotong royong.

f Penerapan *reward* dan *punishment*

Pendidikan karakter di Ma'had Al-Jami'ah juga diterapkan melalui sistem *reward* dan *punishment.* Mahasantri yang menunjukkan perilaku disiplin, aktif dalam kegiatan, dan berprestasi diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Penghargaan tersebut dapat berupa pujian, penilaian khusus, maupun penghargaan lainnya. Sementara itu, mahasantri yang melanggar aturan diberikan sanksi yang bersifat mendidik, seperti teguran, tugas tambahan, atau pembinaan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

khusus. Sistem ini bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab serta kesadaran terhadap konsekuensi dari setiap tindakan. Dengan adanya reward dan punishment, mahasantri diharapkan mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk serta termotivasi untuk terus memperbaiki diri.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pengelolaan Ma'had dalam membentuk karakter mahasantri di asrama *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama dalam pembinaan karakter di Ma'had Al-Jami'ah adalah lingkungan asrama yang kondusif, sistem pembinaan yang terstruktur, serta kerja sama yang solid antara pimpinan, pengasuh, dan mudabbir/mudabbirah. Keberadaan pembina yang tinggal di asrama secara penuh memungkinkan pembinaan berlangsung selama 24 jam melalui pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman pembina yang sebelumnya pernah menjadi mahasantri juga menjadi keunggulan tersendiri karena memungkinkan pendekatan pembinaan yang empatik dan realistis. Dukungan fasilitas dan upaya peningkatan kapasitas pembina melalui pelatihan turut memperkuat efektivitas strategi pengelolaan Ma'had.

b. Faktor Penghambat

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan latar belakang pendidikan mahasantri, tingkat motivasi yang beragam, serta kebiasaan sebelum tinggal di asrama. Beban akademik yang tinggi, keterbatasan durasi kegiatan pembinaan, serta keterbatasan fasilitas asrama yang semakin padat juga mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas pembinaan karakter.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jika dikaitkan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin*, pendidikan karakter (akhlak) merupakan proses *tazkiyatun nafs* yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengendalian diri. Sistem asrama *Ma'had Al-Jami'ah* yang menekankan rutinitas ibadah, disiplin waktu, dan pengawasan intensif sejalan dengan konsep riyadhah yang dikemukakan oleh Al-Ghazali.

Peran pengasuh dan mudabbir/mudabbirah sebagai figur teladan juga memperkuat relevansi teori Al-Ghazali yang menekankan pentingnya pendidik sebagai model akhlak. Selain itu, pendekatan pembinaan personal dan konseling individu selaras dengan pandangan Al-Ghazali bahwa setiap individu memiliki kondisi jiwa yang berbeda dan membutuhkan pendekatan pembinaan yang sesuai.

Dengan demikian, strategi pengelolaan *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga memiliki landasan teoritis yang kuat dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam klasik. Pendidikan karakter di Ma'had tidak sekadar berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan, melainkan merupakan proses sistematis pembentukan kepribadian yang menyentuh aspek lahiriah dan batiniah mahasantri, sebagaimana tujuan utama pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya yang didasarkan pada teori sebelumnya yang sesuai dan berkaitan, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengelolaan Ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasantri dilakukan melalui peran aktif pengasuh dan mudabbir/mudabbirah dalam pembinaan kehidupan asrama. Strategi yang diterapkan bersifat kontekstual dan adaptif, yakni menyesuaikan program pembinaan dengan kondisi, kebutuhan, dan permasalahan yang dihadapi mahasantri. Pendekatan ini mencakup pembinaan ibadah, penguatan akhlak, serta pemberian nasihat dan pendampingan secara berkelanjutan sebagai upaya membentuk karakter religius dan disiplin.
2. Faktor pendukung utama pendidikan karakter di Ma'had meliputi motivasi internal mahasantri, keberadaan pembina asrama, serta lingkungan religius yang mendukung pembiasaan nilai-nilai keislaman. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain belum optimalnya pendekatan individual bagi mahasantri bermasalah serta belum terealisasinya program peminatan dan bakat secara menyeluruh. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya pengembangan potensi dan kenyamanan sebagian mahasantri di asrama.
3. Pembinaan yang berfokus pada penguatan ibadah, khususnya shalat dan kemampuan membaca Al-Qur'an, terbukti menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter mahasantri. Namun demikian, masih ditemukan ketidaksesuaian antara praktik ibadah dan perilaku sehari-hari sebagian mahasantri,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang menunjukkan perlunya pendalaman makna ibadah dalam proses pembinaan karakter secara lebih komprehensif.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Pengelola Ma'had disarankan untuk memperkuat pendekatan individual, terutama bagi mahasantri yang mengalami permasalahan, melalui program bimbingan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, fasilitasi minat dan bakat mahasantri perlu segera direalisasikan sebagai bagian dari strategi pembinaan karakter yang holistik.
2. Pengasuh dan pembina diharapkan dapat meningkatkan intensitas pendampingan spiritual serta menanamkan pemahaman mendalam tentang hubungan antara kualitas ibadah dan perilaku. Pendekatan persuasif dan keteladanan perlu terus dikembangkan agar pembinaan karakter tidak bersifat formalitas semata.
3. Mahasantri diharapkan memiliki kesadaran dan komitmen pribadi dalam mengikuti seluruh program pembinaan di Ma'had serta menjadikan ibadah sebagai dasar dalam membentuk sikap dan perilaku sehari-hari, baik di lingkungan asrama maupun di luar asrama.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam efektivitas pendekatan individual dan program peminatan bakat dalam pembinaan karakter, serta mengembangkan model pengelolaan Ma'had yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim

Abdurahman, Ayi, Dhiatiko Dhaifullah Habibi, Bukhori Muslim, Putri Firdaus, and Devi Rahmawati, *Pendidikan Karakter* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025)

Akasah, Siti Nur, 'Kontradiksi Karakter Dan Karakteristik Sir Robert Chiltern Dalam Naskah Drama an Ideal Husband Karya Oscar Wilde' (Universitas Komputer Indonesia, 2019)

Andayani, Endah, 'Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter', 4.2 (2011), pp. 31–45

Arfah, Muh, Endah Andayani, Akhmad Sirojuddin, and Erni Yolanda, 'Strategic Management of Islamic Boarding School In Building Student Character', 2022, pp. 167–73

Arialdi, A, 'Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa Di UIN Ar-Raniry Darussalam', *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 2019, p. 20 <https://core.ac.uk/download/pdf/293475385.pdf>

Citriadin, Yudin, *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*, *Sanabil Creative*, 2020 <http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx>

Depdiknas, Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa* (2010)

Endah Marendah, Ramli, Syafruddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2022) <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>

Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), pp. 33–54, doi:10.21831/hum.v21i1.38075

Fagi Fauzul 'Azhiim, 'Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al - Jami'ah Putra Iain Bengkulu)', *Skripsi*, 2019, p. 10

Fikri, Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)

Fitrah, Muh, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gemilang, Cindi, Amiruddin Siahaan, and Fatkhur Rohman, 'Boarding School Management Strategies in Developing Student Character at State Islamic Senior High School (MAN) 2 Tanjung Pura', 4.3 (2025), pp. 1205–16

Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (2022)

Hafidah, Hafidah, and Imam Makruf, 'Pengembangan Model Manajemen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Surakarta', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2020), pp. 1–18

Hanif, Muhammad, and Muhammad Fahmi Hidayatullah, 'CHARACTER EDUCATION STRATEGY AT BOARDING SCHOOL', 5.1 (2022), pp. 51–63

Hasriadi, Hasriadi, 'Strategi Pembelajaran' (Mata Kata Inspirasi, 2022)

Ilmu, Jurnal, Sosial Jipsi, Sikap Dan, and Perilaku Agama, 'UNSUR – UNSUR PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PAI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU AGAMA SISWA', 1.1 (2022), pp. 11–15, doi:10.58540/jipsi.v1i1.5

Iqbal, Muhammad, Achfa Yusra Panjaitan, Eka Helvirianti, Nurhayati Nurhayati, and Qorina Syahbila Putri Ritonga, 'Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami', *Indonesian Research Journal on Education*, 4.3 (2024), pp. 13–22, doi:10.31004/irje.v4i3.568

Jeka Firdaus, 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam', 15.1 (2024), pp. 189–97

Kemdikbud, 'Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2019, p. 8 <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Dilengkapi Panduan Waqaf Dan Ibtida'*, ed. by Jakarta: PT. Suara Agung (Jakarta: PT. Suara Agung, 2018)

Maryana, Rita, and Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Prenada Media, 2013)

Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2020

Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Bumi Aksara, 2022)

Muthma'innah, Muthma'innah, 'Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Dunia

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendidikan', *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 3.1 (2023), pp. 61–71, doi:10.61456/tjiec.v3i1.72

Nasution, Evi, *Metodologi Penelitian*, 2016

Nata, D R H Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Kencana, 2014)

Nidawati, 'KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN', *FITRAH*, V (2023)

Omeri, Nopan, 'PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN'

Rahma, Hani Khofifah, 'Strategi Pengurus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Dalam Memotivasi Ibadah Mahasantri', 2023

Sahir, Syafrida Hafni, 'E-Book Metodologi Penelitian' (Yogyakarta, 2021)

Setiawan, Dedi Indra, 'Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'An Mahasiswa Di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015)

Shiddiq, Jamaluddin, 'Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang', *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature*, 2.2 (2018), pp. 102–20

Subchi, Imam, 'Model-Model Pengembangan Ma'had Al-Jami'ah Pada Perguruan Tinggi Islam Negri (PTKIN)' (Rajawali Pers)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2022)

Sulistyawati, *Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif*, *Jurnal EQUILIBRIUM*, 2023, V <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>

Suyuti, 'STRATEGI PESANTREN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0', 1.1 (2021), pp. 70–76

Tirta Yogi Aulia, Intan Sischa Mustika, 'Dasar-Dasar Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Konsep Pendidikan Islam', *Juni*, 6.2 (2024), p. 343

Widoyoningrum, Sri, Anita Andriani, and Indana Lazulfa, 'Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Mengajar Bagi Guru Di Era Society 5.0', in *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*, 2023, VII, 303–8

Zakariya, Din Muhammad, 'Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali',

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tadarus, 9.1 (2020), pp. 92–108, doi:10.30651/td.v9i1.5463

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS TARBIYAH** **JL. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasantri	:	UMMU MUHAEMINAH
NIM	:	2120203886231026
Fakultas	:	TARBIYAH
Program Studi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Judul Penelitian	:	STRATEGI PENGELOLAAN *MA'HAD AL-JAMI'AH* DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MAHASANTRI ASRAMA *MA'HAD AL-JAMI'AH* IAIN PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan

Nama	:
Jabatan	:
Waktu	:
Tanggal	:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

A. Wawancara untuk Kepala Ma'had

a. Bagaimana visi, misi, dan tujuan utama *Ma'had Al-Jami'ah* dalam pembinaan karakter mahasantri?
b. Apa saja strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan karakter tersebut?
c. Bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program Pendidikan karakter di Ma'had?
d. Apa saja kegiatan konkret yang dilakukan dalam rangka implementasi Pendidikan karakter?
e. Bagaimana cara Ma'had mengevaluasi atau menilai perkembangan karakter mahasantri?
f. Bagaimana keterlibatan pimpinan dalam pengawasan dan pembinaan langsung terhadap mahasantri?
g. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya membina karakter mahasantri?
h. Bagaimana solusi atau Langkah strategis yang diambil untuk mengatasi hambatan tersebut?
i. Apa harapan ustadz terhadap program Pendidikan karakter di Ma'had kedepannya?

B. Wawancara untuk Koordinator Bahasa Arab

a. Apa makna Pendidikan karakter menurut Ustadzah?
b. Apa saja strategi yang diterapkan dalam membina karakter mahasantri di asrama putri?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Apa pendekatan utama yang digunakan dalam membina karakter mahasantri?
d. Bagaimana peraturan dan tata tertib asrama diterapkan sebagai bentuk Pendidikan karakter?
e. Bagaimana perkembangan karakter mahasantri sebelum dan sesudah mengikuti program pembinaan di Ma'had?
f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya membina karakter mahasantri?
g. Apakah terdapat program pembinaan khusus untuk menghadapi tantangan dalam membentuk dan mendidik karakter mahasantri?
h. Apa harapan ustadzah terhadap pengembangan sistem Pendidikan karakter di lingkungan asrama?

C. Wawancara dengan Mudabbirah

a. Apa saja peran dan tanggung jawab Pembina dalam membina mahasantri?
b. Apa contoh program atau kegiatan pembinaan yang anda pandu langsung?
c. Bagaimana cara anda memberi teladan atau menegur mahasantri?
d. Bagaimana hubungan anda dengan pengasuh Ma'had dan sesama mudabbirah dalam menjalankan program yang ada di asrama?
e. Apa saja kesulitan yang sering anda hadapi dalam mendampingi mahasantri?
f. Bagaimana anda menangani mahasantri yang melanggar aturan dan sulit dibina?
g. Dukungan apa yang anda butuhkan untuk menjalankan tugas yang lebih efektif?
h. Apa harapan anda terhadap program Pendidikan karakter di *Ma'had Al-Jami'ah*?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Wawancara untuk Mahasantri

a. Apa kesan anda terhadap Pendidikan karakter di Ma'had?
b. Program/kegiatan apa yang ada di asrama yang berpengaruh dalam pembentukan karakter anda?
c. Apa tantangan yang anda hadapi selama mengikuti pembinaan di Asrama?
d. Apakah ada aturan atau kegiatan yang menurut anda kurang efektif atau sulit diterapkan?
e. Bagaimana anda menanggapi nasihat atau teguran dari mudabbirah/ pengasuh?
f. Bagaimana sikap Pembina dan pengasuh asrama dalam membantu anda Ketika menghadapi kesulitan?

Parepare, 16 Juni 2025

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Drs. Ismail Latief, M.M.
NIP. 196312071 98703 1 003

Transkrip wawancara dengan Kepala UPT *Ma'had Al-Jamiah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Peneliti	Informan
a) Apa makna pendidikan karakter menurut ustadzah?	Kan kami disini ada aturan untuk membina karakter itu tentu penting dan tentu ada aturan yah. dan dimana semua itu mengikuti aturan, jika tidak diikuti maka mereka akan mendapatkan pembinaan. selain daripada aturan, ada juga kegiatan yang diberikan kepada mahasantri agar mereka mampu melatih kedisiplinan, kemudian menambah wawasan dan memperluas pengetahuan terkait karakter. yang utama sebenarnya dari pembinaan karakter itu adalah pemberian teladan. dan kami mempunyai mudabbir/ah nya adalah mahasantri senior yang kami minta untuk memberi teladan kepada mahasantri tentunya dan di ma'had sendiri juga pembinaan karakter itu tercermin dari berbagai kegiatan yang tersusun semuanya itu untuk melatih karakter anak-anak menjadi baik.
b) Bagaimana semisalnya pembina yang tidak baik itu menjadi contoh bagi mahasantri?	Berarti dia adalah orang yang tidak melihat atau memang begini, artinya kan manusia itu tidak semuanya baik, manusia pasti ada yang suka jelek jelek, ada yang suka baik baik,sejatinya kita menerapkan yang baik-baik. kalau ada yang melanggar maka itulah yang diberikan pembinaan dan dari situ ada beberapa yang sudah melakukan pelanggaran dan diberikan pembinaan, tapi karena dipanggil dan dinasehati, akhirnya mereka tidak melakukan perbuatan itu lagi. jadi, kita tidak biarkan juga kalau ada yang seperti itu. yang seperti itu kan harusnya dipanggil dan dinasehati. nah jadi kalau orang yang berprinsip bahwa saya melihat orang yang mengajarku bahwa dia itu jelek, maka saya ikut jelek. nah berarti sejatinya dia itu sudah mengkhianati pengetahuannya, karena dia sudah tahu jelek kok masih mau ikut, kan. berarti yang begitu itu tahu saja bahwa seharusnya seperti itu dia kan sebenarnya karakter itu adalah sikap kita, toh. meskipun kita sudah memberikan materinya, itu kan usaha-usaha. tapi pun kalau mereka tidak melakukan itu maka jalan satu-satunya adalah diberikan pembinaan. makanya tadi saya bilang ada aturan, kalau tidak diikuti, dibina. kalau bahasa dulunya

	orang bilang itu dihukum, kalau kita disini di ma'had mengatakan dibina bukan istilah dihukum. nah makanya kalau ada yang begitu dibina. coba tanyami pernah melanggar lalu dikasi pembinaan pasti dia jawab iya. kalau itu sudah pasti karena tertulis.
c) Apa pendekatan utama yang digunakan dalam membina karakter mahasantri?	Kalau pendekatan yang kami gunakan juga ada tertuang di dalam aturan, mulai dari fisik, misalkan dia diberikan tugas menyapu sesuai dengan pelanggarannya. nah itu kan tercermin kalau misalkan dia melanggar kebersihan, maka pembinaan adalah kebersihan juga, tidak langsung naik ke pengelola tetapi ke ranah mudabbirah, tapi kalau terus berulang-ulang langsung ke taraf yang tertinggi ke pengelola ma'had. nah itulah ketika tadi yang masih melakukan maka dia akan diberikan surat peringatan. nah surat peringatan ini sudah pemberitahuan orang tua. dan sudah ada yang sampai surat peringatan ke orang tua. meskipun yang kebanyakan sudah sampai surat peringatan di orang tuanya itu dianya yang sudah tidak sanggup. bukan yang karena pelanggaran. pernah juga ada yang melanggar tapi hanya sampai di kami, tidak sampai orang tua karena belum tahapnya kan. tapi rerata itu kalau yang sangat berat itu disampaikan ke orangtuanya seharusnya
d) bagaimana peraturan dan tata tertib asrama diterapkan sebagai bentuk pendidikan karakter?	Diterapkan dalam bentuk kegiatan. Misalnya devisi ibadah, yaitu sholat berjamaah, berarti anak anak dibiasakan pergi sholat, maghrib dan subuh berjamaah di masjid al wasilah, nanti kalau dia tidak pergi Nah itulah yang tadi diterapkan, tidak disiplin dalam hal ibadah, maka dia akan diberikan pembinaan. jadi sebenarnya kalau pendidikannya itu dalam hal ketika dia melanggar diharapkan ketika dia diberikan pembinaan, dia menjalani untuk mengubah dirinya. itu sebenarnya disiplin ketika dia dihukum, nah itumi disitu bahwa saya Salah, saya tidak begini lagi, sama dengan kegiatan-kegiatan lain misalnya dia pulang malam lewat dari jam yang ditentukan, kayak keamanan ya, dia diberikan pembinaan. pada akhirnya pembinaan itulah memberikan cambuk untuk dia mengubah sikapnya. seharusnya itu diterapkan dalam pelaksanaan

	pembinaan pembelajaran supaya tidak melanggar lagi Penerapan peraturan dan tata tertib di asrama Ma'had tidak hanya berfungsi sebagai aturan yang bersifat mengikat, tetapi juga menjadi bagian dari metode pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan.
e) bagaimana perkembangan karakter mahasantri sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan?	Kalau kami sih kalau mau juga dikatakan 100% berhasil itu kan apaa yaah, tetapi Rata-rata semua itu bersyukurnya karena mereka tinggal di ma'had. Kalau kita berbicara mahasantri yang satu tahun yah. mahasantri yang dibina dan melanjutkan jadi pembina. dan ketika mereka jadi pembina, saya yakin mereka sudah langsung mengambil pembelajarannya, kan dia sudah belajar toh, artinya dia sudah terbina karakternya karena dia sudah membina juga. kalau kami kan merasa kami yang fahami dianggap baik karena rerata mahasiswa yang berprestasi itu adalah alumni alumni ma'had dan itu dilihat dan yang mendapat beasiswa beasiswa besar itu kalian di ma'had kan, meskipun juga mereka yang sebelumnya itu pesantren. artinya paling tidak itu menjadi alumni yang pernah dibina. dan yang terpenting sudah melakukan usahanya. pada akhirnya itu akan terbiasa pada sesuatu yang sudah diatur. kalau memang dia niatnya baik,ingin mendapatkan ilmu yang baik, InsyaAllah baik juga kedepannya
f) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya membina karakter mahasantri?	Faktor pendukung sih tentunya kita ada mudabbir/ah sebagai pengajar dan mengatur, membantu kita di asrama. kemudian yang saya rasakan itu keinginan mahasiswa itu sendiri sih, mulai dari kalau faktor dianya dari dirinya yah keinginannya, kalau dari kami sih program yang disusun itu menyesuaikan dengan kebutuhan mereka. jadi dilihat bahwa anak anak untuk kondisi sekarang cocoknya begini, kegiatan itu disesuaikan dengan kondisi mereka. jadi kalo menurut saya sih itu sesuai kebutuhan dia, oh kayaknya dia ini cocoknya dikasi begini, itu menjadi hal yang mendukung. artinya kalau kita lihat ketika ada yang bermasalah kan nanti disesuaikan, oh ini mau dinasehati, atau misalnya kegiatan yang kalau kita lihat kegiatan-kegiatan

	ma'had disini kan berkaitan dengan program pendidikan karakter.Dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter mahasantri, pengasuh asrama berharap program pembinaan ke depannya dapat berjalan lebih terstruktur dan memberikan dampak positif
g) Apa harapan ustadzah terhadap pengembangan sistem pendidikan karakter di lingkungan asrama?	Kalau saya harapanku, mungkin lebih banyak lagi pendekatan individual pada mereka yang memang bermasalah ini harus sering didekati, itu mungkin memang perlu pendekatan yang lebih kepada mereka yang seperti itu, karena kalau dianya tidak dibuatkan misalnya program dia akan terus seperti itu, tapi kalau saya sih memang mungkin ada kegiatan, misalnya dia diberikan program yang kayak bimbingan atau minat bakat yang mereka inginkan. kita pernah mengusulkan untuk memfasilitasi peminatan dan bakat apa saja, jadi mereka tinggal memilih, tapi sampai sekarang belum jadi, pernah dulu sama ustad beliau menyarankan bakat-bakat yang ada di ma'had itu ditanyakan, ditampung dan nanti difasilitasi, tapi sampai hari ini belum ada. meskipun untuk keinginan itu sudah pernah diusulkan. kan yang seperti itu bisa membuat anak anak betah di asrama. itu sebenarnya faktornya juga kan sebenarnya sudah banyak yang diluar, seperti UKK UKM, tapi kalau kita fokusnya itu tadi, tapi pasti kita kan beda di asrama yang memfasilitasinya, kalau dia di luar belum tentu dia dihormati dengan seniornya. yang pernah terencana meskipun sampai saat ini belum direalisasikan.yang lolos itu cuma hadrah/marawis itu, dulu kan tidak ada. yang lainnya itu kayak penari itu kan cuma sebentar. mereka itu cukup mengaji, jadi itu yang mau difokuskan saja di asrama, bahkan orang-orang luar asrama yang tidak tau mengaji kan diasrama kan juga toh, nah yang menjadi fokus akhir ini sama takhossus. meskipun usaha kita untuk selalu membuat anak-anak berkarakter baik itu selalu diusahakan kan anak anak kalau sudah bagus ibadahnya kan, sederhana nya ayat yang mengatakan "Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar"kalau dia sendiri yang

	tidak mau lakukan karena bagus mi kan sholatnya. ada juga yang sholat tapi belum bagus perilakunya berarti ada yang belum benar dari sholatnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Transkrip Wawancara dengan Koordinator Bahasa Arab sekaligus Pengasuh di Asrama Putri

Peneliti	Informan
a) Apa saja peran dan tanggung jawab Pembina dalam membina mahasantri?	Jadi, di mahad itu peran saya sebagai mudabbirah tentunya, yaitu pembina mahasantri putri. Dan juga saya berada di devisi keibadahan itu tugasnya untuk mengawasi dan mengabsen sholat adik-adik. Nah, selain itu saya juga tutor pendamping di bidang pembelajaran dakwah. Nah intinya disini saya mengarahkan, mengawasi, dan memberi contoh yang baik buat adik-adik supaya mereka bisa disiplin ibadah, sopan santun, dan semangat ikut kegiatan. Disini peran mudabbirah juga penting untuk mendampingi setiap kesulitan yang dialami oleh adik-adik diasrama tentunya.
b) Apa contoh program atau kegiatan pembinaan yang anda pandu langsung?	Nah, kalau contoh program atau kegiatan pembinaan yang saya pandu langsung itu, kalua di devisi keibadahan saya yang memegang absen sholat berjamaah, yaitu mengecek siapa yang hadir dan siapa yang telat. Nah disitu saya yang akan memberikan konsekuensi bagi yang melanggar, kalua ada yang melanggar itu akan ada diberikan semacam hukuman yang harus dilakukan oleh mahasantri putri yang bersangkutan yang melanggar. Nah, kalau di pembelajaran dakwah juga saya sering ikut untuk mengarahkan diskusi, kadang juga jadi pendamping pas mereka Latihan ceramah. Nah, jadi sebelum mereka tampil itu mereka dulu wajib untuk menghadap ke tutornya masing-masing untuk sebelum tampil di training dakwah pada malam training dakwah tersebut, itu kegiatannya sekali dalam seminggu yang masing-masing ada perwakilan kelompok yang naik. Nah, kegiatan dakwah itu dicampur oleh mahasantri putrinya dan mahasantri putranya. Jadi, kita harus bisa atur suasana supaya lebih kondusif

CENTRAL LIBRARY STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c) Bagaimana cara anda memberi teladan atau menegur mahasantri?	Biasanya saya mulai dari memberikan contoh dulu, misalnya kalau masalah tepat waktu yaah kita usahakan sebagai mudabbirah atau pembina di asrama itu datang lebih awal, supaya menjadi contoh bagi adik-adik mahasantri. Nah, kalau ada yang melanggar tentunya akan ditegur secara baik-baik tapi tegas. Kita tidak bisa langsung marah-marah, biar adik-adik ini tidak merasa dijatuhkan. Kadang, saya pribadi sering melakukan pendekatan personal dulu, tentu saya mencari apa penyebab yang membuat adik mahasantri ini itu melanggar. Jadi, saya melakukan pendekatan personal atau bicara empat mata supaya adik mahasantri juga itu leluasa untuk bercerita apa yang dialami.
d) Bagaimana hubungan anda dengan pengasuh Ma'had dan sesama mudabbirah dalam menjalankan program yang ada di asrama?	alhamdulillah hubungan saya sebagai mudabbirah di asrama putri dengan pengasuh itu baik. Kita saling support, bagi-bagi tugas, nah misalkan ada masalah atau ada kendala biasanya kita diskusi bareng cari solusi, karena di asrama putri itu ada yang Namanya briefing sebelum rapat internalnya. Dimana kita sesama mudabbirah itu rapat untuk bicarakan apa-apa saja masalah yang terjadi atau pelanggaran yang dilakukan adik-adik mahasantri. Itu akan disampaikan di rapat internal pada malam harinya. Ini juga dilakukan satu kali dalam seminggu.
e) Apa saja kesulitan yang sering anda hadapi dalam mendampingi mahasantri?	paling sering itu banyak yang melanggar tentunya di bidang keibadahan itu sholat berjamaahnya. Banyak sering terlambat, banyak yang sering izin juga, nah ada yang telat, bahkan ada juga yang tidak hadir. Kadang susah juga untuk diingatkan. Harus selalu diawasi dan dipantau. Nah apalagi kalau mereka setelah kegiatan tentunya kan pulang kuliah sore. Nah tentunya itu pasti capek baru mau bersih-bersih, bahkan sholat baru lagi maghrib mau siap-siap pergi ke masjid. Nah, disitu kendalanya untuk

	mengkoordinir adik-adik untuk ke masjid. Intinya disini itu disiplinnya mereka.
f) Bagaimana anda menangani mahasantri yang melanggar aturan dan sulit dibina?	nah, biasanya saya coba pendekatan personal dulu seperti yang saya katakan tadi. Bicara baik-baik, cari tau alasannya dulu karena tidak mungkin ada akibat tanpa penyebab. Jadi kita cari tau dulu. Nah kemudian kalau masih melanggar, masih bandel, pokoknya saya akan laporkan dan diskusikan secara Bersama-sama dengan pembina mahad atau mudabbirah lainnya. Kalaupun mahasantri ini masih tidak mau berubah yahh mungkin itu akan dilapor ke pengasuh asrama, ustadz/ustadzah biar ada Tindakan Bersama.
g) Dukungan apa yang anda butuhkan untuk menjalankan tugas yang lebih efektif?	kalau bisa, ada dukungan dari segi fasilitas tentunya, kayak alat pencetak absensi yang lebih rapi atau sistem yang jelas, terus juga support dari semua pihak ini penting sekali karena kan disini kita berbagai watak, latar, biasa ada konflik sedikit begitu, jadi tentunya harus ada pengawasan atau dukungan dari teman-teman mudabbirah untuk lebih kerja sama lagi supaya bisa sama sama untuk menjadi pembina yg role model yaitu menjadi contoh juga pentingnya dukungan dan saran saran dari ustad ustadzah
h) Apa harapan anda terhadap program Pendidikan karakter di *Ma'had Al-Jami'ah*?	harapan saya semoga pendidikan karakter di ma'had ini tentunya bisa makin berkembang, tidak hanya fokus disiplin saja tapi juga kepembinaan mental dan motivasi nya adik adik mahasantri, biar mereka itu tidak cuma taat aturan tapi juga sadar akan manfaatnya

Transkrip Wawancara dengan Mudabbirah (Nuramalyah Putri)

Peneliti	Informan

CENTRAL LIBRARY STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a) Apa saja peran dan tanggung jawab Pembina dalam membina mahasantri? Apa harapan anda terhadap program Pendidikan karakter di *Ma'had Al-Jami'ah*?	Kalau dari saya, Peran dan tanggung jawab saya sebagai Pembina dalam membina mahasantri adalah mendampingi mereka dalam proses pembelajaran di asrama, terkait aspek pembiasaan ibadah, akhlak, kedisiplinan, serta kemandirian. Selain itu, pembina bertanggung jawab menjadi teladan yang baik, mengarahkan kegiatan, dan memastikan suasana asrama tetap kondusif.
b) Apa contoh program atau kegiatan pembinaan yang anda pandu langsung?	Adapun program atau kegiatan pembinaan yang saya pandu langsung yaitu pembinaan Al-Qur'an/Tahsin dan program dari kampus yaitu Gencar (Gerakan Baca Al-Qur'an). Dalam kegiatan ini, saya membimbing, mendampingi dan berbagi ilmu pengetahuan dengan mereka seputar materi Makharijul Huruf, Hukum Bacaan, dan Sebagian dari mereka juga murojaah hafalannya yang telah disetor sebelumnya.
c) Bagaimana cara anda memberi teladan atau menegur mahasantri?	Cara saya memberi teladan biasanya dengan memperlihatkan sikap disiplin, kesopanan, serta ketegasan dalam keseharian. Kalau ada mahasantri yang perlu ditegur, saya usahakan dengan cara baik-baik dulu, menasihati secara pribadi agar tidak merasa dipermalukan. Kalau kesalahan cukup berat, baru diberi sanksi/pembinaan
d) Bagaimana hubungan anda dengan pengasuh Ma'had dan sesama mudabbirah dalam menjalankan program yang ada di asrama?	Jadi, Hubungan dengan pengasuh Ma'had dan sesama mudabbirah saya jaga dengan komunikasi terbuka dan saling menghargai. Kami sering berdiskusi dan bekerja sama agar program yang ada berjalan lancar dan tidak tumpang tindih.
e) Apa saja kesulitan yang sering anda hadapi dalam mendampingi mahasantri?	Adapun Kesulitan yang sering saya hadapi biasanya terkait perbedaan karakter mahasantri, ada yang mudah diarahkan, ada juga yang cukup keras kepala. Selain itu, banyak kewajiban yang juga harus mudabbirah lakukan di lingkungan kampus sehingga kami pembina biasa sulit

	menyeimbangkan dan mengatur waktu tapi selalu kami usahakan.
f) Bagaimana anda menangani mahasantri yang melanggar aturan dan sulit dibina?	Bagi saya pribadi, Menangani mahasantri yang melanggar aturan dan sulit dibina biasanya saya lakukan dengan pendekatan personal, berusaha memahami latar belakangnya, kemudian memberikan peringatan dan pembinaan bertahap. Kalau tetap sulit, baru melibatkan pengasuh atau pihak yang lebih berwenang.
g) Dukungan apa yang anda butuhkan untuk menjalankan tugas yang lebih efektif?	Untuk Dukungan yang saya butuhkan antara lain fasilitas kegiatan yang memadai, pelatihan untuk meningkatkan kemampuan membina seperti adanya kegiatan ToT, serta koordinasi yang lebih intensif antara pembina, dan pengasuh Ma'had.
h) Apa harapan anda terhadap program Pendidikan karakter di *Ma'had Al-Jami'ah*?	Harapan saya untuk program pendidikan karakter di Ma'had Al-Jami'ah adalah agar benar-benar mampu membentuk mahasantri yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat iman, berakhlak baik, mandiri, serta siap menjadi teladan di masyarakat.

Transkrip Wawancara dengan Mudabbirah (Eka Nurfadilah)

Peneliti	Informan
a. Apa kesan anda terhadap Pendidikan karakter di Ma'had?	Kesan bagi saya yakni saya lebih bisa mendisiplinkan diri mengenai penggunaan waktu, yang mana itu bagi sebagian orang belum tentu bisa
b. Program/kegiatan apa yang ada di asrama yang berpengaruh dalam pembentukan karakter anda?	Untuk kegiatan yang saya rasakan paling berpengaruh yaitu penerapan absen sholat

CENTRAL LIBRARY STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Apa tantangan yang anda hadapi selama mengikuti pembinaan di Asrama?	jika sebelumnya saya mengatakan absen sholat yg berpengaruh bagi pembentukan karakter maka saya juga mengatakan mematuhi peraturan tersebut juga adalah tantangan, yang mana bagi saya yg susah tidur cepat dan menjadi tantangan untuk bangun sholat subuh tepat waktu
d. Apakah ada aturan atau kegiatan yang menurut anda kurang efektif atau sulit diterapkan?	Bagi saya pribadi ada, yaitu di larang pacaran yg mana kita tau bahwa jika kita menasehati org di larang pacaran itu mereka tidak akan mendengarkan, dan ada beberapa pribadi yg merasa bahwa itu melanggar privasi
e. Bagaimana anda menanggapi nasihat atau teguran dari mudabbirah/ pengasuh?	sebelumnya saya akan melihat terlebih dahulu apakah pembina yg menegur saya tidak pernah melakukan pelanggaran, sesuai yg beliau tegurkan kepada saya, jika pernah maka saya tidak akan mendengarkan dan jika tidak maka saya akan patuh
f. Bagaimana sikap Pembina dan pengasuh asrama dalam membantu anda Ketika menghadapi kesulitan?	mengenai sikap pembina yg membantu dalam menghadapi kesulitan saya rasa membantu, krna beliau lebih senior yg otomatis lebih dulu merasakan kesulitan apa yg saya rasakan dan beliau dapat memberikan masukan atau solusi mengenai permasalahan saya.

Transkrip Wawancara dengan Mahasantri (Anjar)

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2612/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025 — 14 Juli 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: UMMU MUHAEMINAH
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 08 September 2003
NIM	: 2120203886231026
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DUSUN LASAPE, DESA KATOMPORANG, KECAMATAN DUAMPANUA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

STRATEGI PENGELOLAAN MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MAHASANTRI ASRAMA MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Juli 2025 sampai dengan tanggal 14 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SRN IP0000730

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 730/IP/DPM-PTSP/7/2025

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **UMMU MUHAEMINAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
ALAMAT : **LASAPE, KEC. PINRANG, KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **STRATEGI PENGELOLAAN MA`HAD AL-JAMI`AH DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MAHASANTRI ASRAMA MA`HAD AL-JAMI`AH IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **ASRAMA MA`HAD AL-JAMIAH KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **21 Juli 2025 s.d 14 Agustus 2025**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Iizn ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **22 Juli 2025**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitan tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

DPMPTSP PAREPARE
PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS MA'HAD AL-JAMI'AH
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mahad_aljamiah@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 01 /In.39/MJ.12/PP.00.9/01/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Budiman, M.HI.
NIP	: 19730627 200312 1 004
Jabatan	: Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

Memberikan Keterangan kepada:

Nama	: Ummu Muhaeminah
Nim	: 2120203886231026
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/Manajemen Pendidikan islam

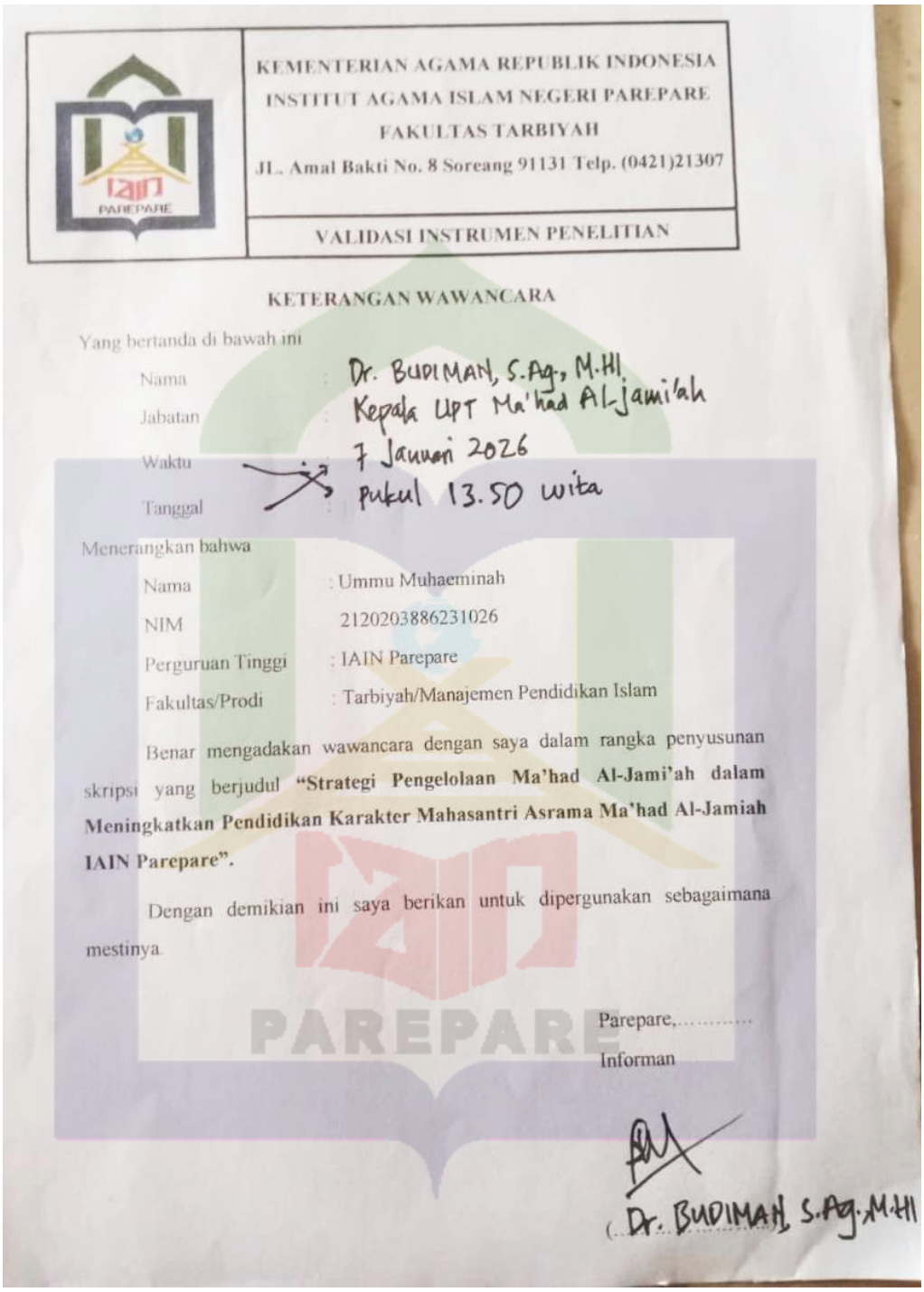
Bahwa benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada Ma'had Al-Jami'ah dengan Judul "STRATEGI PENGELOLAAN MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MAHASANTRI ASRAMA MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Januari 2026
Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

Dr. Budiman, S.Ag., M.HI.
NIP.197306272003121004

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Dr. BUDIMAN, S.Ag., M.HI
Jabatan : Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah
Waktu : 7 Januari 2026
Tanggal : pukul 13.50 wita

Menerangkan bahwa

Nama : Ummu Muhaeminah
NIM : 2120203886231026
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasantri Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare".**

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,.....
Informan

(Dr. BUDIMAN, S.Ag.,M.HI)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : St. Fauziah, S.S., M.Hum.
Jabatan : Koordinator Bahasa Arab Ma'had Al-Jamiah
Waktu : 17.00
Tanggal : 07/01/2026

Menerangkan bahwa

Nama : Ummu Muhaeminah
NIM : 2120203886231026
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasantri Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare".**

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,.....
Informan

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
JL. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : NUR AMALIAH PUTRI
Jabatan : MUDABBIRAH
Waktu : 09:00 WITA
Tanggal : 4 Agustus 2025

Menerangkan bahwa

Nama : Ummu Muhaeminah
NIM 2120203886231026
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasantri Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare".**

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 4 Agustus 2025
Informan

(NUR AMALIAH PUTRI)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
JL. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Eka Nurfadilah
Jabatan : Mudabbirah
Waktu : 11.45 WITA
Tanggal : 10 Agustus 2025

Menerangkan bahwa

Nama : Ummu Muhaeminah
NIM : 2120203886231026
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasantri Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare".**

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,.....
Informan

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Anjar Nur Pratiwi
Jabatan : Mahasantri
Waktu : 15.30 WITA
Tanggal : 14 Agustus 2023

Menerangkan bahwa

Nama : Ummu Muhaeminah
NIM : 2120203886231026
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasantri Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare".**

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,.....
Informan

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE







CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE







CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Ummu Muhaeminah, lahir pada tanggal 8 September 2003 di Pinrang. Alamat Lasape, Desa Katomporang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Ia merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Drs. Hasanuddin dan Ibu Fitria Gani yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa. Ia tinggal di Dusun Lasape, Desa Katomporang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Penulis menempuh Pendidikan formal pertama kali berusia 6 Tahun. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2008 di TK Nurul Falah Lasape dan tamat tahun 2009. Kemudian lanjut di SD Negeri 38 Duampanua pada tahun 2009 dan tamat di tahun 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan menengah di SMP Negeri 3 Duampanua Pada tahun 2015 dan tamat di tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018, penulis melanjutkan Pendidikan menengah atas di MA DDI Kaballangang hingga 2021. Kemudian pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikannya di IAIN Parepare, dan lulus pada jalur UM-PTKIN pada Fakultas Tarbiyah dengan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Selama penulis menempuh Pendidikan di IAIN Parepare, penulis juga menjadi mahasantri dan mudabbirah di Asrama Putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare. Pada tahun 2024 bulan Juli-Agustus, peneliti melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Mirring Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar dan bulan Oktober-November melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di MTs DDI Kaballangan. Dan pada tahun 2026 penulis telah menyelesaikan studi akhir (skripsi) dengan judul "Strategi Pengelolaan *Ma'had Al-Jami'ah* dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasantri Asrama *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare".

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE